

**PENGARUH SELF-EFFICACY DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN
K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA)
DI SMK N 2 DEPOK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



**Oleh :
Arif Widiyanto
NIM 11501247010**

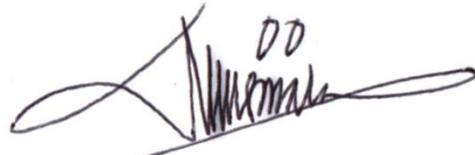
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

PESETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH SELF-EFFICACY DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) DI SMK N 2 DEPOK”** yang disusun oleh **Arif Widiyanto, NIM 11501247010** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing,

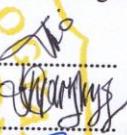
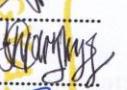
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kima Ismara' with 'DD' written above it.

K Ima Ismara, M.Pd, M.Kes
NIP. 19610911 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH SELF-EFFICACY DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) DI SMK N 2 DEPOK”** yang disusun oleh **Arif Widiyanto, NIM 11501247010** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini telah benar, sejarnahnya, mengalih bahasanya, dan benar-benar hasil penelitian Bapak Dr. Soetaryo Soenarto, Bapak Dr. M. Haryanto, M.Pd, dan Bapak Dr. Sunaryo Soenarto.

M.Pd. M.Kes	Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
K Ima Ismara, M.Pd, M.Kes	Ketua Penguji		18/1/13	
Dr. Haryanto, M.Pd, M.T	Sekretaris Penguji		18/1/13	
Dr. Sunaryo Soenarto	Penguji Utama		3/1/13	



Yogyakarta, 18 Januari 2013

Fakultas Teknik



Dr. Moch. Bruri Trivono, M. Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium periode berikutnya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan bagian daring payung penelitian Bapak Dr. Sunaryo Soenarto, Bapak Dr. Haryanto, M.Pd, M.T dan Bapak Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.

Yogyakarta, 14 Januari 2013
Penulis,



Arif Widjianto
NIM. 11501247010

MOTTO

“Allah SWT menguji setiap hambanya sesuai dengan kemampuannya”

“Tidak ada kata menyerah jika kita masih bisa berusaha sebaik mungkin di jalan yang diridhoi Allah SWT”

“Dalam keadaan suatu apapun hanya keluarga dan orang terdekat yang paling peduli dengan dirimu”.

“Keep challenging yourself, never be satisfied, and always perform beyond expectation”

“Syukuri apa yang ada, hidup adalah anugrah terindah yang pernah dimiliki”

“Hidup itu indah, jangan dibuat susah”

“Jadikanlah kekurangan yang kita miliki sebagai senjata untuk memperoleh kelebihan-kelebihan yang belum kita dapatkan”

“Tebarkan senyum bahagia yang akan mendatangkan banyak rizki kepadamu”
(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Bapak (alm) dan Ibu yang jauh di sana yang selalu menjadi inspirasi dan semangat saya untuk menjalani kerasnya kehidupan.
- ❖ Kakak dan Keponakan saya tercinta yang telah memberikan semangat, do'a dan nasihat dengan tiada hentinya.
- ❖ Keluarga besar dan dosen pengajar yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan studi.
- ❖ Keluarga kecil ”Program Kelanjutan Studi Pendidikan Teknik Elektro (Ryan, Tanto, Bintoro, Adi, Aris, Nofi, Dewi, Mbak Tina, Mbak Nupi) dan D3 Teknik elektro 2007 ” yang telah menggoreskan tinta dalam seberkas cerita kehidupanku.
- ❖ Kos Funky House (Arby, Hadi, Prass, Aziz, Asep, Marlon, Danang, Hayat, Ghani, Ajik, Septian, Adi, Gendon)
- ❖ UNY sebagai almamaterku.

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN
K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA)
DI SMK N 2 DEPOK**

Oleh
Arif Widiyanto
NIM 11501247010

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di SMK N 2 Depok.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda sebagai pengujian hipotesis. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang positif *Self-Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di SMK N 2 Depok sebesar 39% yang dilihat dari nilai $t_{hitung} = 4,230$ ($> t_{tabel} = 1,701$), pada signifikansi 5%, (2) Terdapat pengaruh yang positif Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di SMK N 2 Depok sebesar 25,9% yang dilihat dari nilai $t_{hitung} = 3,127$ ($> t_{tabel} = 1,701$), pada signifikansi 5%, dan (3) Terdapat pengaruh yang positif *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi secara bersama Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di SMK N 2 Depok sebesar 40,2% yang dilihat dari nilai $F_{hitung} = 9,068$ ($> F_{tabel} = 2,93$) pada signifikansi 5%.

Kata kunci : *Self-Efficacy*, Motivasi berprestasi, kemandirian Belajar, K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum wr. wb.

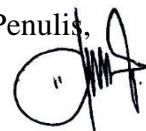
Puji syukur penulis kepada **Allah SWT** atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu untuk **Rosullulah Muhammad SAW** beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di SMK N 2 Depok”** disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan teknik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta dan dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk selama penyusunan skripsi.
3. Dr. Sunaryo Soenarto dan Dr. Haryanto, M.Pd, MT selaku Pengaji Utama dan Sekretaris Pengaji skripsi.
4. Soeharto, MSOE, Ph.D dan Bapak Sardjiman Djojopernoto, M.Pd selaku validator instrument penelitian.
5. Mutaqin, M.Pd, MT selaku pembimbing akademik.
6. Orang tuaku tercinta Bapak (alm), Ibu, Paman dan Bibi, Kakak, Ponakan yang selalu menjadi inspirasi dan semangat saya untuk menjalani kehidupan.
7. Teman-teman seperjuangan (Program Kelanjutan Studi *Electrical Engineering'11* dan D3 Teknik Elektro 2007 UNY) yang telah memberi arahan, motivasi dan jangan pernah lupa kenangan-kenangan manis selama kuliah.

Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya proyek akhir ini. Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, untuk itu masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kemajuan dimasa akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak serta dapat menjadi amal ibadah.

Yogyakarta, 14 Januari 2013

Penulis,



Arif Widiyanto

NIM. 11501247010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Deskripsi Teoritik	9
1. Tinjauan Tentang <i>Self-Efficacy</i>	9
a. Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	9
b. Proses terjadinya <i>Self-Efficacy</i>	13
c. Sumber-sumber <i>Self-Efficacy</i>	14
d. Dampak <i>Self-Efficacy</i>	18
e. Indikator <i>Self-Efficacy</i>	19
f. Cara mengukur <i>Self-Efficacy</i>	20
2. Tinjauan Tentang Motivasi Berprestasi	23
a. Pengertian Motivasi Berprestasi	23
b. Kebutuhan Motivasi Berprestasi	25
c. Indikator Motivasi Berprestasi	27
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	29
e. Cara Mengukur Motivasi Berprestasi	32
3. Tinjauan Tentang Kemandirian Belajar	33
a. Pengertian Kemandirian Belajar	33
b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	37

c. Konsep Kemandirian Belajar	38
d. Faktor yang mempengaruhi kemadirian belajar	41
e. Indikator Kemandirian Belajar	43
4. Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja	43
a. Deskripsi Mata Pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja	43
b. Standar Kompetensi Mata Pelajaran	45
c. Strategi Pembelajaran	45
d. Skenario Pembelajaran	46
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	48
1. Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja	48
2. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja	49
3. Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja	49
D. Paradigma Penelitian	50
E. Hipotesis Penelitian	50
BAB III. METODE PENELITIAN	52
A. Desain Penelitian	52
1. Jenis Penelitian	52
2. Subjek Penelitian	52
3. Tempat dan Waktu Penelitian	52
B. Definisi Operasional Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Instrumen Penelitian	55
F. Uji Instrumen Penelitian	57
1. Uji Validitas	58
2. Uji Reliabilitas	59
G. Teknik Analisis Data	61
1. Analisis Deskriptif	61
2. Uji Persyaratan Analisis.....	62
a. Analisis Uji Normalitas	62
b. Analisis Uji Heteroskedastisitas	63
c. Analisis Uji Multikolinearitas	63
3. Pengujian Hipotesis	64
a. Analisis Regresi Sederhana	64
b. Analisis Regresi Linier Berganda	65

c. Koefisien Determinasi	66
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	67
A. Deskripsi Data	67
1. Variabel <i>Self-Efficacy</i>	68
2. Variabel Motivasi Berprestasi	70
3. Variabel Kemandirian Belajar	72
B. Pengujian Persyaratan Analisis	73
1. Analisis Uji Normalitas	73
2. Analisis Uji Heteroskedastisitas	74
3. Analisis Uji Multikolonieritas	75
C. Pengujian Hipotesis	76
1. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	77
2. Analisis Regresi Linier Berganda	80
3. Koefisien Determinasi	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja	84
2. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja	88
3. Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja	92
BAB V. PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Implikasi Hasil Penelitian	98
C. Keterbatasan Penelitian	99
D. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kombinasi Efikasi dengan Lingkungan sebagai Prediktor Tingkah Laku.....	12
Tabel 2. Skenario Pembelajaran	42
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Angket	53
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen <i>Self-Efficacy</i>	53
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi	54
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar	54
Tabel 7. Tabel butir Pernyataan yang Gugur	56
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	57
Tabel 9. Kategori Pengukuran Variabel Bebas	58
Tabel 10. Analisis Deskriptif Penelitian	64
Tabel 11. Kategori Kecenderungan Variabel <i>Self-Efficacy</i>	66
Tabel 12 Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Berprestasi	68
Tabel 13. Kategori Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar	70
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 16. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Pertama	74
Tabel 17. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Kedua	76
Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda	77
Tabel 19. Hasil Analisis Varian antara Self-Efficacy, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar	79
Tabel 20. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Variabel X_1 dan X_2 Secara Parsial Terhadap Variabel Y	80
Tabel 21. Model Summary	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sumber Utama Informasi <i>Self-Efficacy</i>	15
Gambar 2. Paradigma Penelitian	47
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Variabel <i>Self-Efficacy</i>	67
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Variabel Motivasi Berprestasi	68
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Variabel Kemandirian Belajar	70
Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	99
Lampiran 2. Validasi Instrumen Penelitian	103
Lampiran 3. Angket Instrumen Penelitian	106
Lampiran 4. Data Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian	112
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	116
Lampiran 6. Data Mentah Hasil Penelitian	120
Lampiran 7. Hasil Analisis Data	124
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Tabel Distribusi dan Kecenderungan Skor	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan setiap individu yang akan berperan dalam pembangunan bangsa, dengan demikian pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan diberbagai sektor termasuk di dalamnya sektor pendidikan. Perlunya lembaga pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan bagi individu yang akan mengelola pembangunan yang terus menerus berkembang seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berusaha menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. SMK mempunyai misi menciptakan tenaga kerja terampil sesuai dengan bidang keahlian tertentu. Salah satu tujuan SMK adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipelajarinya. Menurut Depdiknas (Mulyasa:2008:26) disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan SMK salah satunya adalah menguasai kompetensi program keahlian tertentu untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.

Lulusan SMK sebaiknya memahami beberapa tipe pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan mendasar manajemen K3 dikarenakan sangat

penting bagi dirinya sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK N 2 Depok pada bulan Mei 2012 saat dilaksanakannya praktek mekanika dasar didapatkan beberapa siswa tidak menggunakan kaca mata saat menggerinda pada mesin gerindra hal ini ditakutkan percikan api mengenai mata, sarung tangan saat mennggunakan peralatan mekanik seperti mesin bor pcb, tidak menggunakan pakaian praktek. Sebagian besar kecelakaan saat melaksanakan praktek diakibatkan kelalaian siswa karena tidak konsentrasinya siswa saat bekerja. Kecelakaan tersebut pada intinya terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa akan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagaimana cara melindungi diri seseorang dan menghindari dari kecelakaan kerja serta merupakan suatu alat yang dapat melindungi pekerja, alat kerja dari bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Secara umum keselamatan kerja dapat dikatakan sebagai ilmu dan penerapannya yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan kerja serta cara melakukan pekerjaan guna menjamin keselamatan tenaga kerja dan aset perusahaan agar terhindar dari kecelakaan dan kerugian lainnya. Keselamatan kerja juga meliputi penyediaan APD, perawatan mesin dan pengaturan jam kerja yang manusiawi. Menurut Anizar (2009) menyatakan bahwa menciptakan suatu system keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, konsisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan, penyakit akibat kerja, serta terciptanya tempat

kerja yang aman, efisien dan produktif. Pentingnya mata pelajaran keselamatan kerja di SMK sangat besar manfaatnya dirasakan apabila setelah siswa lulus nantinya diterima di perusahaan yang mengedepankan manajemen K3. Inilah salah satu indikasi bahwa siswa harus memiliki kemandirian dalam belajar, *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi mata pelajaran K3. Realita pendidikan di negeri ini bahwa dalam proses belajar mengajar tampaknya perlu merekonstruksi internal peserta didik. Siswa dituntut tidak hanya untuk mempunyai keterampilan teknis tetapi juga mempunyai *Self-Efficacy* yang baik dan motivasi yang kuat untuk mampu mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Pencapaian kemandirian belajar khususnya mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja yang diiginkan seseorang sebaiknya perlu mengetahui beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian belajar itu sendiri. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis seperti, *Self-Efficacy*, motivasi berprestasi, sikap, minat dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, sarana dan prasarana. Program Studi Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok Sleman memiliki harapan menjadikan program studi unggul yang mampu menghasilkan tenaga profesional dan akademik dibidang keselamatan dan kesehatan kerja yang

religius, mandiri, cendekia, adaptif, terhadap perubahan dan kemajuan pengetahuan dan teknologi aplikatif dibidang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan responsif dalam menanggapi tantangan dan permasalahan di lingkungan sekitar sesuai keahlian yang dimiliki. Pembelajaran di Jurusan Teknik Otomasi Industri khususnya siswa kelas XI harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) serta berkemampuan dalam menginterpretasikan bahaya dan prosedur Keselamatan dan kesehatan kerja yang ada sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Lulusan Siswa SMK N 2 Depok diharapkan masuk industry untuk itu diperlukan siswa yang mengerti benar tentang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah *Self-Efficacy*. *Self-Efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Jurnal Ilmu Pendidikan Sunawan (2005) menyatakan bahwa berbagai studi menunjukkan *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap motivasi, keuletan dalam menghadapi kesulitan dari suatu tugas, dan prestasi belajar.

Individu yang memiliki *Self-Efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut. *Self-Efficacy* yang rendah tidak hanya dialami oleh individu yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar, tetapi memungkinkan dialami juga oleh individu berbakat (Sunawan, 2005). Keyakinan dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran keselamatan dan

kesehatan kerja diperlukan *Self-Efficacy* yang tinggi untuk mencapai kemandirian belajar yang diharapkan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan/kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul (*excellent*) dorongan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya atau berasal dari luar dirinya. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang.

Dorongan ini berhubungan erat dengan pekerjaan yang mengarahkan seseorang untuk mencapai prestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses, yang berhasil dalam berkompetisi dengan suatu ukuran keunggulan, ini dapat mengacu pada prestasi orang lain atau prestasinya sendiri yang diraih sebelumnya. *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi menjadi faktor internal yang diduga paling kuat mempengaruhi kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat teridentifikasi yaitu adanya perilaku buruk siswa yang tidak memperhatikan keselamatan kerja saat pretek.

Adanya perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa mata pelajaran K3 terlihat dari sikap siswa yang tidak memakai APD saat praktek. Siswa

yang mampu untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif adalah siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi.

Self-Efficacy yang dimiliki oleh siswa diduga masih tergolong rendah terbukti dari keyakinan diri pada siswa untuk mengerjakan tugas-tugasnya sendiri belum maksimal. *Self-Efficacy* memiliki peran yang besar dalam tingkah laku atau pola belajar dalam diri siswa khususnya dalam pembangunan karakter kemandirian dalam belajar.

Motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja masih dikatakan rendah dikarenakan terbukti bahwa beberapa siswa tidak serius saat melakukan praktek. Siswa yang motivasi berprestasinya tinggi dapat menentukan target dari keberhasilan atau prestasi yang hendak dicapainya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa banyak faktor dari dalam diri yang terdiri dan dari luar diri siswa yang mempengaruhi kemandirian belajar. Faktor dari dalam diri, misalnya *Self-Efficacy*, motivasi berprestasi, sikap, minat dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, sarana dan prasarana. Peneliti lebih fokus dan lebih mendalam membatasi pada dua faktor *intern* siswa yang diduga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja. Faktor-faktor tersebut adalah *Self-Efficacy*

dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI di Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja?
2. Bagaimana Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja?
3. Bagaimana Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Mengetahui pengaruh Motivasi berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
3. Mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pentingnya pengaruh *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik (Guru)

Memberikan gambaran kepada pendidik tentang proses pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan sehingga mampu memberikan solusi terbaik dalam proses pembelajaran selanjutnya dengan cara penanaman *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi pada siswa.

b. Siswa

Dijadikan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi diri dalam mengikuti proses belajar mengajar dan sebagai masukan bahwa penting untuk mengedepankan *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi dalam diri siswa.

c. Peneliti

Menambah pengetahuan tentang bagaimana realita dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya siswa kelas XI di Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 DEPOK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Tinjauan tentang *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self-Efficacy*

Self-Efficacy merupakan satu kesatuan arti yang diterjemahkan dari Bahasa Indonesia yaitu efikasi diri. Konstruk tentang *Self-Efficacy* diperkenalkan pertama kali oleh Albert Bandura yang menyajikan satu aspek pokok dari teori kognitif sosial. *Efficacy* didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendapatkan hasil atau pengaruh yang diinginkannya, dan *Self* sebagai orang yang dirujuk (Wallathey, 2001). Kata *Efficacy* berkaitan dengan kebiasaan hidup manusia yang didasarkan atas prinsip-prinsip karakter, seperti integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pembatasan diri, keberanian, keadilan, kesabaran, kerajinan, kesederhanaan dan kesopanan yang seharusnya dikembangkan dari dalam diri menuju ke luar diri, bukan dengan pemaksaan dari luar ke dalam diri manusia. Seseorang dikatakan efektif apabila individu dapat memecahkan masalah dengan efektif, memaksimumkan peluang, dan terus menerus belajar serta memadukan prinsip-prinsip lain dalam spiral pertumbuhan.

Menurut Albert Bandura (1986) *Self-Efficacy* adalah pertimbangan subjektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. *Self-Efficacy* merupakan salah satu faktor

personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self-Efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self-Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan (Mujiadi, 2003).

Konsep dasar teori *Self-Efficacy* adalah keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. *Self-Efficacy* merupakan masalah persepsi subyektif artinya *Self-Efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu (Albert Bandura, 1986). Menurut Bandura dalam John W. Santrock (2008) yakni *Self-Efficacy* keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hal positif. *Self-Efficacy* merupakan adalah faktor yang mempengaruhi prestasi murid. *Self-Efficacy* adalah keyakinan bahwa “aku bisa”; ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa “aku tidak bisa”. Siswa dengan *Self-Efficacy* tinggi setuju dengan pernyataan seperti “saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “saya akan bisa mengerjakan tugas ini”.

Brehm dan Kassin (1990) mendefinisikan *Self-Efficacy* sebagai keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan tindakan spesifik yang diperlukan untuk menghasilkan *out come* yang diinginkan dalam suatu situasi. Baron dan Byrne (1997) mendefinisikan *Self-Efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri dalam

melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi suatu masalah. Menurut Cherrington (1994) bahwa *Self-Efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang dengan kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas yang spesifik. Definisi lain yang lebih spesifik dikemukakan oleh Jones, dkk (1998:390), efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melaksanakan suatu tingkah laku dengan berhasil. Secara ringkas dapat disebutkan dua pengertian penting dari efikasi diri yaitu: Efikasi diri atau efikasi ekspektasi (*self efficac-efficacy expectation*) adalah “Persepsi diri sendiri mengenai seberapa baik dirinya dapat berfungsi dalam situasi tertentu”. *Self-Efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Ekspektasi hasil (*outcome expectation*): perkiraan atau estimasi diri bahwa tingkah laku yang dilakukan diri itu akan mencapai hasil tertentu.

Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri. *Self-Efficacy* menurut Kinicky (2007:124) menguatkan jalan menuju keberhasilan ataupun kegagalan. Tinggi atau rendahnya *Self-Efficacy* dikombinasikan dengan lingkungan yang

responsif atau tidak responsif, akan menghasilkan empat kemungkinan prediksi tingkah laku sebagai berikut.

Tabel 1. Kombinasi Efikasi dengan Lingkungan sebagai Prediktor Tingkah laku

Efikasi Diri	Lingkungan	Prediksi hasil tingkah laku
Tinggi	Responsif	Sukses, melaksanakan tugas yang sesuai dengan Kemampuannya
Rendah	Tidak Responsif	Depresi, melihat orang lain sukses pada tugas yang dianggapnya sulit
Tinggi	Tidak Responsif	Berusaha keras mengubah lingkungan menjadi responsif, melakukan protes, aktivitas sosial, bahkan memaksakan perubahan
Rendah	Responsif	Orang menjadi apatis, pasrah, merasa tidak mampu

Self-Efficacy berkembang sebagai hasil dari akumulasi keberhasilan seseorang dalam satu bidang tertentu, dari observasi-observasi terhadap kesuksesan dan kegagalan orang lain, dari persuasi orang lain, dan dari keadaan fisiologis yang dimilikinya, seperti keadaan takut atau gelisah (*nervousness*), atau kecemasan (*anxiety*) saat melakukan sesuatu.

Pengertian-pengertian tersebut memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa *Self-Efficacy* adalah sebuah keyakinan individu secara subjektif agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau

tugas, serta melalukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan ataupun prestasi yang diinginkan.

b. Proses terjadinya *Self-Efficacy*

Menurut Albert Bandura (1986) bahwa efikasi diri berakibat pada suatu tindakan manusia melalui beberapa jenis proses, antara lain yaitu:

1) Proses Motivasional

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan meningkatkan usahanya untuk mengatasi tantangan dengan menunjukkan usaha dan keberadaan diri yang positif. Hal tersebut memerlukan perasaan keunggulan pribadi (*sense of personal efficacy*).

2) Proses Kognitif

Efikasi diri yang dimiliki individu akan berpengaruh terhadap pola pikir yang bersifat membantu atau menghambat. Bentuk-bentuk pengaruhnya yaitu (a) Efikasi diri yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula penetapan suatu tujuan dan akan semakin kuat pula komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai.

(b) Ketika menghadapi situasi-situasi yang kompleks, individu mempunyai keyakinan diri yang kuat dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu mempertahankan efisiensi berpikir analitis. Seorang individu yang bersifat ragu-ragu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya maka biasanya tidak

efisien dalam berpikir analitis. (c) Efikasi diri berpengaruh terhadap antisipasi tipe-tipe gambaran konstruktif dan gambaran yang diulang kembali. Individu yang memiliki efikasi diri akan memiliki gambaran keberhasilan yang diwujudkan dalam penampilan dan perilaku yang positif dan efektif. Individu yang merasa tidak mampu cenderung merasa mempunyai gambaran kegagalan. (d) Efikasi diri berpengaruh terhadap fungsi kognitif melalui pengaruh yang sama dengan proses motivasional dan pengolahan informasi. Semakin kuat keyakinan individu akan kapasitas memori, maka semakin kuat pula usaha yang dikerahkan untuk memproses memori secara kognitif dan meningkatkan kemampuan memori individu tersebut.

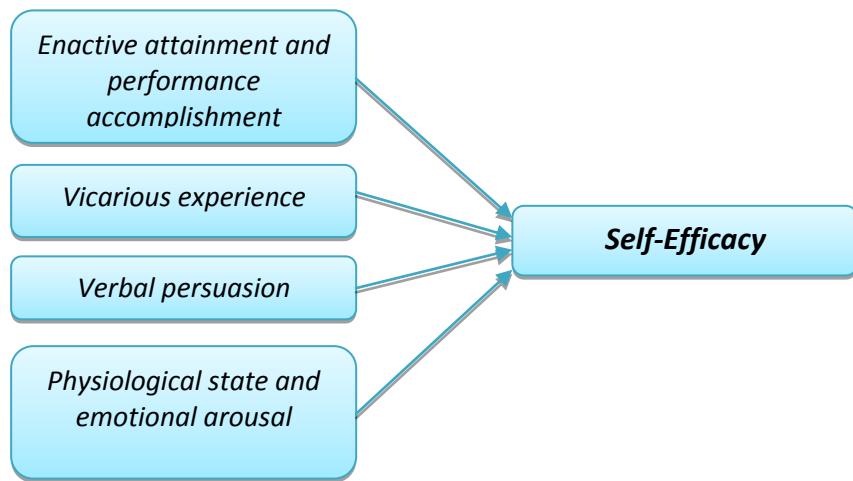
3) Proses Afektif

Efikasi diri berpengaruh terhadap seberapa banyak tekanan yang dialami oleh individu dalam situasi-situasi mengancam. Individu yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi-situasi mengancam yang dirasakannya, tidak akan merasa cemas dan terganggu dengan ancaman tersebut.

c. Sumber-sumber *Self-Efficacy*

Albert Bandura (1986) menyatakan bahwa *Self-Efficacy* dapat diperoleh, dipelajari dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Keempat hal tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif (*positive arousal*) untuk

berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Hal ini mengacu pada kosep pemahaman bahwa pembangkitan positif dapat meningkatkan perasaan atas *Self-Efficacy*. Adapun sumber-sumber *Self-Efficacy* tersebut sebagai berikut.



Gambar 1. Sumber Utama Informasi *Self-Efficacy*
Sumber: Luthans, Fred.2007. *Organizational Behaviour*.
McGrow-Hill, New York.

Pertama, *Enactive attainment and performance accomplishment* (pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi), yaitu sumber ekspektasi *Self-Efficacy* yang penting, karena berdasar pengalaman individu secara langsung. Individu yang pernah memperoleh suatu prestasi, akan terdorong meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap *Self-Efficacy*-nya. Pengalaman keberhasilan individu ini meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam berusaha mengatasi kesulitan, sehingga dapat mengurangi kegagalan.

Keberhasilan ini akan membangun keyakinan *Self-Efficacy* dalam individu, sedangkan kegagalan akan meruntuhkannya, terlebih

jika terjadi sebelum perasaan efikasi diri terbentuk dengan baik. Seseorang yang mendapatkan keberhasilan dengan cara mudah, maka mereka akan senantiasa mengharapkan hasil yang cepat, dan mudah tergoyahkan oleh kegagalan. Efikasi diri yang kuat membutuhkan pengalaman dalam melewati hambatan melalui usaha yang tekun. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi akan mengajarkan bahwa keberhasilan biasanya membutuhkan usaha yang tekun. Kesulitan dan hambatan ini akan memberikan kesempatan untuk belajar bagaimana mengubah kegagalan menjadi sebuah keberhasilan dengan cara mempertajam kemampuan seseorang untuk mampu mengendalikan kejadian-kejadian tersebut dengan lebih baik.

Pencapaian keberhasilan tidaklah serta merta berhubungan dengan efikasi diri antara lain yaitu proses situasional (misalnya tingkat kesulitan sebuah tugas) dan pemrosesan kognitif (persepsi terhadap kemampuan) akan mempengaruhi penilaian dan keyakinan terhadap *Self-Efficacy* (Luthans, 2007).

Kedua, *Vicarious experience* (pengalaman orang lain), yaitu mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini *Self-Efficacy* individu dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subyek belajarnya. Ia akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatnya *Self-Efficacy* individu ini dapat meningkatkan

motivasi untuk mencapai suatu prestasi. Peningkatan *Self-Efficacy* ini akan menjadi efektif jika subyek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model.

Bandura (dalam Luthans, 2007) menjelaskan, jika seseorang melihat orang lain yang mirip dengan sukses dengan usaha yang tekun, maka orang tersebut akan meyakini bahwa mereka pun memiliki kapasitas untuk sukses juga. Orang-orang dalam kehidupan sehari-hari seringkali membandingkan dirinya dengan orang lain dalam situasi yang serupa, seperti teman kelas, rekan kerja, pesaing, dan orang lain yang memiliki kemiripan. Mengungguli orang lain akan meningkatkan keyakinan efikasi diri, sementara diungguli akan menurunkan keyakinan. Perlu diketahui bahwa semakin mirip model yang diamati (dilihat dari segi usia, jenis kelamin, karakteristik fisik, tingkat pendidikan, status dan pengalaman) dan semakin relevan tugas yang dilakukan, maka akan memberikan dampak yang lebih kuat pula bagi pemrosesan efikasi sang penguat (Luthans, 2007).

Ketiga, *Verbal persuasion* (persuasi verbal), yaitu individu mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan, akan tetapi *Self-Efficacy* yang tumbuh dengan

metode ini biasanya tidak bertahan lama, apalagi kemudian individu mengalami peristiwa traumatis yang tidak menyenangkan.

Keempat, *Physiological state and emotional arousal* (keadaan fisiologis dan psikologis). Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi *Self-Efficacy*. Gejolak emosi, goncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai suatu isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari.

Empat hal tersebut dapat menjadi sarana bagi tumbuh dan berkembangnya *Self-Efficacy* satu individu. *Self-Efficacy* dapat diupayakan untuk meningkat dengan membuat manipulasi melalui empat hal tersebut.

d. Dampak *Self-Efficacy*

Self-Efficacy secara langsung mempengaruhi:

- 1) Pemilihan Perilaku, keputusan dibuat berdasarkan bagaimana efikasi yang dirasakan seseorang terhadap pilihan, misalnya tugas-tugas sekolah.
- 2) Usaha motivasi, misalnya orang mencoba lebih keras dan berusaha melakukan tugas dimana efikasi diri mereka lebih tinggi daripada mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah.
- 3) Daya tahan, misalnya orang dengan efikasi diri tinggi akan bangkit dan bertahan saat menghadapi masalah atau kegagalan, sementara

orang dengan efikasi rendah cenderung menyerah saat muncul rintangan.

- 4) Pola pemikiran fasilitatif, misalnya penilaian efikasi mempengaruhi perkataan pada diri sendiri seperti orang dengan efikasi diri tinggi mungkin mengatakan pada diri sendiri, “Saya tahu, saya dapat menemukan cara untuk memecahkan masalah ini”, sementara orang dengan efikasi diri rendah mungkin berkata pada diri sendiri, “Saya tahu, saya tidak bisa melakukan ini, karena saya tidak mempunyai kemampuan”.
- 5) Daya tahan terhadap stress, misalnya orang dengan efikasi diri rendah cenderung mengalami stress dan kalah karena mereka gagal, sementara orang dengan efikasi diri tinggi memasuki situasi penuh tekanan dengan percaya diri dan kepastian.

e. Indikator *Self-Efficacy*

Albert Bandura (1986) mengungkapkan bahwa perbedaan *Self-Efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*. Masing-masing mempunyai implikasi penting di dalam performansi, yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan

berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya.

Kedua, *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

Ketiga, *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

f. Cara mengukur *Self-Eficacy*

Keyakinan diri seseorang dapat di ukur menggunakan questioner terlihat dari:

- 1) Aspek kesulitan tugas

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang harus diselesaikan seseorang dari tuntutan sederhana, moderat sampai yang membutuhkan performansi maksimal (sulit). Individu

yang yakin akan mendekati tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dikuasai dibanding sebagai ancaman untuk dihindari. Individu tersebut mempunyai minat yang besar dan merupakan keasyikan tersendiri dalam melakukan aktivitas, menetapkan tujuan, mempunyai komitmen yang tinggi dan mempertinggi usaha dalam menghadapi kegagalan. Individu tersebut lebih cepat memulihkan kepercayaan setelah mengalami kegagalan dan menunjukkan bahwa kegagalan tersebut karena usaha yang tidak cukup dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Individu diarahkan pada peningkatan prestasi, yang akhirnya menaikkan semangat dan keyakinannya. Sebaliknya efikasi diri yang rendah berhubungan dengan sifat menyerah. Individu akan memastikan kegagalan, membentuk keyakinan dan semangat juang yang rendah. Aspek kesulitan tugas dijabarkan dalam pelatihan menjadi sesi mencurahkan usaha yang tinggi/daya juang.

2) Aspek Luas bidang tugas/generalisasi

Aspek ini merupakan aspek yang berkaitan dengan luas bidang tugas yang dilakukan. Beberapa keyakinan individu terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu dan beberapa keyakinan menyebar pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih percaya mampu mempertahankan prestasi walaupun ada sumber-sumber

stres dan cemas yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut. Individu dengan efikasi diri yang tinggi menggunakan cara-cara mencegah sumber stres dan cemas yaitu dengan merencanakan terlebih dahulu beban kerja agar supaya dapat menghindari kebingungan dan bekerja dalam batas waktu yang singkat. Pada dasarnya efikasi diri yang tinggi mengindikasikan bahwa mereka yakin mempunyai potensi untuk menangani sumber cemas dan stres lebih efektif dibandingkan dengan efikasi diri yang rendah. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mampu menghadapi masalah secara aktif dan cenderung tidak akan menghindari masalah. Aspek generalisasi dalam penelitian dijabarkan dalam sesi meminimalisir sumber kecemasan dengan cara mengatur waktu/manejemen waktu dan sesi membuat strategi.

3) Tingkat kekuatan

Aspek kekuatan berkaitan dengan tingkat kemampuan individu terhadap aspek yang terkait dengan kekuatan/kemantapan individu terhadap keyakinannya (Bandura, 1986). Efikasi diri merupakan salah satu dasar untuk melakukan evaluasi diri yang berguna untuk memahami diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan suatu tindakan yang

akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk tantangan yang akan dihadapi.

2. Tinjauan tentang Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal (Mc.Clelland, 1987). Heckhausen (1967) menambahkan bahwa motivasi berprestasi sebagai usaha keras individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding. Standar keunggulan yang dimaksud adalah berupa prestasi orang lain atau prestasi sendiri yang pernah diraih sebelumnya. Chaplin (1982) yang menyatakan motivasi berprestasi adalah “*the tendency to achieve for success or the attainment of desire end*”, yaitu kecenderungan untuk berusaha meraih keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi berprestasi merupakan suatu kebutuhan untuk memberikan prestasi yang mengungguli standar.

Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan mengerjakan sesuatu secara optimal karena mengharapkan hasil yang lebih baik dari standard yang ada. Adanya motivasi berprestasi membuat seseorang mengerahkan seluruh kemampuannya untuk

menjalankan semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapainya pada setiap satuan waktu. Individu tersebut menyukai tugas-tugas yang menantang tanggung jawab secara pribadi dan terbuka untuk umpan balik guna memperbaiki prestasi inovatif-kreatifnya.

Menurut Mc.Clelland (1987) bahwa *“Achievement motivation should be characterized by high hopes of success rather than by fear of failure”* artinya motivasi berprestasi merupakan ciri seorang yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan dari pada ketakutan kegagalan. Mc.Clelland (1987) menyatakan ”Orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan sangat senang apabila seseorang berhasil memenangkan suatu persaingan. Seseorang berani menanggung segala resiko sebagai konsekuensi dari usahanya untuk mencapai tujuan”. Motivasi berprestasi menurut Mc.Clelland (1987) adalah ”Sebagai suatu cara berpikir tertentu apabila terjadi pada diri seseorang cenderung membuat orang itu bertingkah laku secara giat untuk meraih suatu hasil atau prestasi”.

Atkinson (1997) juga mendukung bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu kepedulian terhadap kompetisi dan keinginan untuk hidup berdasarkan suatu standar keunggulan dapat berupa prestasi yang dimiliki sendiri ataupun orang lain. Selanjutnya dinyatakan Mc.Clelland (1987) bahwa ”motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk

mencapai suatu standar prestasi". Pencapaian standar prestasi digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Siswa yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Heckhausen memandang motivasi berprestasi sebagai dorongan pada individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan setinggi mungkin dalam segala aktivitas di mana suatu standar keunggulan digunakan sebagai pembanding. Selama aktivitas tersebut berlangsung, ada dua kemungkinan: berhasil atau gagal. Ada tiga standar keunggulan yang dapat digunakan, yakni (1) tugas, yang berhubungan dengan penyelesaian tugas dengan sebaik-baiknya; (2) diri, yang berhubungan dengan pencapaian prestasi lebih tinggi dari sebelumnya; (3) orang lain, yang berhubungan dengan pencapaian prestasi lebih tinggi daripada prestasi orang lain.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai mencapai suatu standar prestasi yang diinginkan.

b. Kebutuhan Motivasi Berprestasi

Mc.Clelland (1987) memperkenalkan teori motivasi berprestasi (*Achievement motivation*) dimulai dari hirarki ketiga (kebutuhan cinta

dan memiliki-dimiliki), kebutuhan penghargaan sampai aktualisasi diri. Mc.Clelland membagi teori motivasi berprestasi menjadi beberapa kebutuhan yaitu:

1) Kebutuhan berprestasi (*n-Ach*)

Ada beberapa individu yang memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Beberapa individu lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terhadap keberhasilan. Sebagian individu bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Ciri-ciri: (a) berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif, (b) Mencari *feedback* tentang perbuatannya, (c) memilih resiko yang sedang di dalam perbuatannya, serta (d) mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya.

2) Kebutuhan akan afiliasi (*n-Aff*)

Kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam kehidupannya atau hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan afiliasi akan mengarahkan tingkah laku individu untuk melekukan hubungan yang akrab dengan orang lain. Individu dengan *need affiliation* yang tinggi ialah individu yang berusaha mendapatkan persahabatan. Ciri-ciri: (a) lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaannya daripada segi tugas-tugas yang ada dalam pekerjaan, (b) melakukan pekerjaannya lebih efektif apabila bekerjasama dengan orang lain dalam suasana yang

lebih kooperatif. (c) mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain, (d) lebih suka dengan orang lain daripada sendirian, serta (e) selalu berusaha menghindari konflik.

3) Kebutuhan akan kekuasaan (*n-Pow*)

Adanya keinginan yang kuat untuk mengendalikan orang lain, untuk mempengaruhi orang lain dan untuk memiliki dampak terhadap orang lain. Ciri-ciri: (a) menyukai pekerjaan di mana mereka menjadi pimpinan, (b) sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan dari sebuah organisasi di manapun dia berada, (c) mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestise, serta (d) sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari kelompok atau organisasi.

c. Indikator Motivasi Berprestasi

Mc.Clelland (1987) menyatakan orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1) Mempunyai tanggung jawab pribadi

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan melakukan tugas sekolah atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Siswa yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan akan puas dengan hasil pekerjaan karena merupakan hasil usahanya sendiri.

2) Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan

Siswa menetapkan nilai yang akan dicapai. Nilai itu lebih tinggi dari nilai sendiri (*internal*) atau lebih tinggi dengan nilai yang dicapai oleh orang lain (*eksternal*). Siswa harus menguasai secara tuntas materi pelajaran ntuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar keunggulan.

3) Berusaha bekerja kreatif

Siswa yang bermotivasi tinggi, gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Siswa mempergunakan beberapa cara belajar yang diciptakannya sendiri, sehingga siswa lebih menguasai materi pelajaran dan akhirnya memperoleh prestasi yang tinggi.

4) Berusaha mencapai cita-cita

Siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar atau mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa akan rajin mengerjakan tugas, belajar dengan keras, tekun dan ulet dan tidak mundur waktu belajar. Siswa akan mengerjakan tugas sampai selesai dan bila mengalami kesulitan akan membaca kembali bahan bacaan yang telah diterangkan guru, mengulangi mengerjakan tugas yang belum selesai. Keberhasilan pada setiap kegiatan sekolah dan memperoleh hasil yang baik akan memungkinkan siswa mencapai cita-citanya.

5) Mengadakan antisipasi.

Mengadakan atisipasi maksudnya melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Antisipasi dapat dilakukan siswa dengan menyiapkan semua keperluan atau peralatan sebelum pergi ke sekolah. Siswa datang ke sekolah lebih cepat dari jadwal belajar atau jadwal ujian, mencari soal atau jawaban untuk latihan. Siswa menyokong persiapan belajar yang perlu dan membaca materi pelajaran yang akan diberikan guru pada hari berikutnya.

6) Melakukan kegiatan sebaik-baiknya

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan melakukan semua kegiatan belajar sebaik mungkin dan tidak ada kegiatan lupa dikerjakan. Siswa membuat kegiatan belajar dari mentaati jadwal tersebut. Siswa selalu mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan soal-soal latihan walaupun tidak disuruh guru serta memperbaiki tugas yang salah. Siswa juga akan melakukan kegiatan belajar jika mempunyai buku pelajaran dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan dan melakukan kegiatan belajar sendiri atau bersama secara berkelompok.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai aksi dan perasaan yang berkaitan dengan pencapaian standar keunggulan penyatuan sikap. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung percaya diri, bertanggung jawab dengan tindakannya, memperhitungkan resiko,

membuat perencanaan dengan bijaksana, menghemat waktu. Dengan demikian motivasi berprestasi merupakan suatu pertanda kesuksesan akademik dan kesuksesan hidup. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai istilah yang menunjukkan suatu derajat keberhasilan seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berhubungan dengan prestasi belajar selama mengikuti pelajaran dengan kuatnya motivasi yang dimanifestasikan dengan adanya konsentrasi dalam menghadapi materi pelajaran, maka motivasi yang kuat (motivasi berprestasi) dengan sendirinya akan menghasilkan prestasi yang memuaskan.

Berikut dijelaskan faktor-faktor yang berpengaruh pada Motivasi Berprestasi Mc.Clelland (1987):

- 1) Cita-cita atau aspirasi peserta didik.

Cita-cita atau aspirasi peserta didik akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita atau aspirasi peserta didik akan berlangsung dalam waktu yang sangat lama bahkan berlangsung sepanjang hayat, timbulnya dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan bahasa dan nilainilai kehidupan, juga perkembangan kepribadian. Cita-cita atau aspirasi peserta didik akan memperkuat motivasi belajar intrinsic maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

- 2) Kemampuan peserta didik.

Keinginan peserta didik perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi peserta didik melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi peserta didik.

Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani yang mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang terganggu akan berpengaruh pada peserta didik dalam hal memusatkan perhatian belajar.

4) Kondisi lingkungan peserta didik.

Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan yang baik akan memperkuat motivasi belajar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan ingatan pengalaman hidup. Lingkungan peserta didik berupa keadaan alam lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya peserta didik yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain-lain semakin menjangkau peserta didik. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Pengajar professional diharapkan

mampu memanfaatkan kondisi dinamis tersebut dalam pembelajaran untuk memotivasi belajar.

6) Upaya pengajar dalam membelajarkan peserta didik.

Pengajar dalam tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat selain dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang juga dibangun. Lingkungan sosial pengajar, lingkungan budaya pengajar, dan kehidupan pengajar perlu diperhatikan oleh pengajar. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya pembelajaran peserta didik. Upaya pengajar membelajarkan peserta didik meliputi pemahaman tentang diri peserta didik dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan pengetahuan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna dan mendidik cinta belajar.

e. Cara Mengukur Motivasi Berprestasi

Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam mengukur tingkat motivasi berprestasi dari seseorang. Zenzen (2002) menyebutkan bahwa alat ukur yang paling sering digunakan adalah:

1) Tes Proyeksi

Pengukurannya dengan cara menyimpulkan dengan tema dari cerita yang dibuat oleh individu berdasarkan gambar yang diperlihatkan kepadanya. Adapun tes proyeksi yang paling terkenal dalam mengukur motivasi berprestasi yaitu *Thematic Apperception Test* (TAT).

2) Kuesioner atau inventory pencil and paper

Alat ini terdiri atas sejumlah pernyataan atau pertanyaan tentang apa yang akan dilakukan atau yang lebih suka dilakukan individu.

3) Observasi tingkah laku dalam situasi tertentu atau dalam situasi tes.

4) Analisis karya seni atau literature dari tulisan individu yang bersangkutan.

Beberapa alat ukur yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner sebagai pengumpul data.

3. Tinjauan tentang Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Para ahli psikologi menggunakan dua istilah berkaitan dengan kemandirian yaitu *independence* dan *autonomy* oleh Steinberg (1993). Kemandirian yang mengarah kepada konsep *independence* ini merupakan bagian dari perkembangan *autonomy* selama masa remaja.

Istilah *independence* dan *autonomy* seringkali disejajarkan secara bergantian (*interchangable*), namun kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda secara konseptual. *Independence* mengacu kepada kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri, sedangkan *autonomy* Steinberg mengkonsepkan kemandirian sebagai *self governing person* yakni kemampuan menguasai diri sendiri.

Steinberg (1993: 265) membagi kemandirian dalam tiga bagian yaitu kemandirian emosional yang berhubungan dengan interaksi

remaja dengan orang tua, kemandirian perilaku yaitu kemandirian dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya, serta kemandirian nilai yaitu kemandirian yang berhubungan dengan seperangkat prinsip dan nilai tentang benar dan salah, penting dan tidak penting. Definisi lain mengenai kemandirian yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Tahar (2006: 92) menjelaskan bahwa dalam kemandirian belajar, inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar. Pengertiannya yang lebih luas, kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, menformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Sikap kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri siswa sehingga siswa berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar (Tahar, 2006: 91). Haryono dalam Tahar (2006: 92) juga menjelaskan bahwa sikap kemandirian belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Steinberg (1993) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri. Individu yang mandiri menurut Steinberg adalah individu yang mampu mengelola

dirinya sendiri. Steinberg (1993) membagi kemandirian dalam tiga hal yaitu kemandirian emosional yang berhubungan dengan interaksi remaja dengan orang tua, kemandirian perilaku yaitu kemandirian dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya, serta kemandirian nilai yaitu kemandirian yang berhubungan dengan seperangkat prinsip dan nilai tentang benar dan salah, penting dan tidak penting.

Menurut Sutari Imam Barnadib (2003), “Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”. Menurut Slameto (2003), “Kemandirian Belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar”. Siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya. Perkembangan kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Keadaan mandiri akan muncul bila seseorang belajar, dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup. Seseorang dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri yaitu: 1) Dapat menemukan identitas dirinya, 2) Memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya, 3) Membuat pertimbangan-pertimbangan

dalam tindakannya, 4) Bertanggung jawab atas tindakannya, dan 5) Dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 50), “Kemandirian dalam Belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggungjawab sendiri dari pembelajaran”. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Belajar Mandiri dapat dipandang sebagai metode belajar dan juga karakteristik pembelajar itu sendiri. Belajar Mandiri sebagai tujuan yang mengandung makna bahwa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu pembelajar diharapkan menjadi seorang pembelajar mandiri. Belajar mandiri sebagai proses yang mengandung makna bahwa pembelajar mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu tanpa terlalu tergantung pada guru/tutor (mandiri).

Melihat beberapa pendapat di atas tentang kemandirian belajar, maka peneliti dapat diartikan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajaranya tanpa adanya bantuan dari orang lain.

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Suardiman (1984: 45) ciri-ciri Kemandirian Belajar yaitu: 1) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku, dan bertindak atas kehendaknya sendiri. 2) Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan. 3) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan. 4) Mampu untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru. 5) Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar. 6) Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan tanpa pengarahan orang lain.

Menurut Hasan Basri (1996: 64) menyebutkan bahwa ciri-ciri Kemandirian Belajar meliputi: 1) Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri. 2) Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus. 3) Siswa dituntut tanggungjawab dalam belajar. 4) Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan. 5) Siswa belajar dengan penuh percaya diri.

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah adanya kesadaran untuk belajar sendiri, mau merencanakan kegiatan belajar sendiri, mempunyai kepercayaan diri dan mempunyai usaha dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

c. Konsep Kemandirian Belajar

Menurut Umar Tirtadihardja dan La Sulo (2005: 50) konsep kemandirian dalam belajar betulnya pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai pada perolehan hasil belajar mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai pada penemuan diri sendiri apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut. Umar Tirtadihardja dan La Sulo (2005: 50) juga mengemukakan bahwa ada beberapa alasan yang memperkuat konsep kemandirian dalam belajar yaitu: 1) Perkembangan IPTEK berlangsung semakin pesat sehingga mungkin lagi para pendidik (khususnya guru) mengajarkan semua konsep dan fakta kepada peserta didik. 2) Penemuan IPTEK tidak mutlak benar 100%, sifatnya relatif. Suatu teori mungkin bertolak dan gugur setelah ditemukan data baru yang sanggup membuktikan kekeliruan teori tersebut. 3) Ahli psikologi umumnya sependapat, bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep dan abstrak jika disertai contoh-contoh konkret dan wajar sesuai dengan situasi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktekkan sendiri. 4) Proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogyanya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai-nilai ke dalam diri peserta didik. Kemandirian belajar membuka kemungkinan terhadap lainnya calon-calon insan pemikir yang manusiawi serta menyatu dalam pribadi yang serasi dan berimbang.

Konsep dasar kemandirian dalam belajar sebagaimana dikemukakan di atas membawa implikasi kepada konsep pembelajaran peranan pendidikan khususnya guru dan peranan peserta didik. Siswa perlu memiliki strategi belajar, menerapkan pengalamannya dalam berbagai situasi dan mampu merefleksi secara efektif.

Paris dan Winograd (Hidayat, 2009: 31-32) mengelompokkan prinsip kemandirian belajar ke dalam empat kategori yaitu sebagai berikut.

1) Menilai diri mengarah pada pemahaman belajar yang lebih dalam.

Menilai diri secara periodik akan bermanfaat bagi guru dan siswa, karena merupakan refleksi pada pembelajaran yang dinamik.

a) Menganalisis gaya dan strategi belajar, membandingkannya dengan yang lain, meningkatkan kesadaran akan cara-cara belajar yang berbeda.

b) Mengevaluasi apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui, melihat kedalaman pemahaman tentang pokok-pokok materi, mempromosikan upaya yang efisien.

c) Penilaian diri dari proses belajar dan *out come* secara periodik adalah suatu kebiasaan yang bermanfaat untuk dikembangkan, karena akan meningkatkan pengendalian kemajuan, menstimulasi strategi yang diperbaiki dan meningkatkan perasaan *Self-Efficacy*.

2) Mengatur dalam berpikir, berupaya, dan meningkatkan pendekatan yang fleksibel pada pemecahan masalah yang adaptif (menyesuaikan diri), tekun, pengendalian diri, strategis dan berorientasi tujuan.

- a) Mentargetkan tujuan yang sesuai dan dapat dicapai tetapi menantang paling efektif dipilih siswa.
- b) Mengatur waktu dan sumber-sumber melalui perencanaan yang efektif dan pengontrolan, merupakan faktor penting dalam mengatur prioritas, mengatasi frustasi, dan dengan tekun menyelesaikan tugas.
- c) Mereviu belajar sendiri, merevisi pendekatan, atau bahkan memulai sesuatu yang baru, memonitor diri dan komitmen pribadi untuk mencapai kinerja standar tinggi.

3) *Self-regulation* dapat diajarkan dengan berbagai cara

Dikarenakan kemandirian belajar fleksibel dan adaptif, berbagai strategi yang berbeda dan motivasi dapat ditekankan pada siswa yang berbeda. *Self-regulation* dapat diajarkan dengan pengajaran secara eksplisit, refleksi langsung, dan diskusi metakognisi dapat ditingkatkan secara tidak langsung, dengan pemodelan dan aktivitas yang memerlukan analisis reflektif dari belajar, mengevaluasi membuat peta, dan mendiskusikan bukti-bukti dari pertumbuhan seseorang, terpilih dalam pengalaman naratif dan identitas dari setiap individual.

- 4) Belajar adalah bagian dari kehidupan seseorang, dan sebagai akibat dari karakter seseorang. Pandangan ini memberi gambaran bahwa kemandirian belajar dibangun oleh karakter dari kelompok yang diikutinya.
- a) Bagaimana individu memilih untuk menilai dan memonitor perilaku mereka, umumnya konsisten dengan identitas yang mereka pilih dan inginkan.
- b) Memperoleh perspektif sendiri pada pendidikan dan belajar, menyediakan suatu kerangka kerja naratif, yang akan memperdalam kesadaran pribadi dari *self-regulation*.
- c) Partisipasi dalam suatu komunitas yang relatif akan meningkatkan banyak dan kedalaman pengujian kebiasaan *self-regulation* seseorang.

d. Faktor yang mempengaruhi kemadirian belajar

Kemandirian belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (misalnya *Self-Efficacy*, motivasi berprestasi, minat, inovasi, intelegensi dan sikap) dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa (pengaruh lingkungan). Surya (Junjungan, 2009:18) mengemukakan karakter yang harus diperhitungkan dalam proses belajar mengajar yaitu : 1) kematangan mental dan kecakapan intelektual; 2) kondisi fisik dan kecakapan psikomotor; 3) karakteristik efektif; 4) pengaruh kondisi rumah dan

situasi social; 5) usia; dan 6) jenis kelamin. Mulia dalam Junjunan (2009: 19) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut.

1) Faktor pendukung kemandirian Belajar

Kemandirian belajar tidak akan timbul dengan sendirinya, oleh karena itu diperlukan hal-hal yang mendukungnya. Beberapa faktor yang mendukung kemandirian belajar dilandasi lima hal sebagai berikut.

- a) Timbulnya tindakan atas kehendak sendiri, bahkan tidak tergantung kepada orang lain.
- b) Penuh keyakinan dalam merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya.
- c) Mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, mampu mempengaruhi lingkungan atas dasar usahanya sendiri.
- d) Penuh inisiatif dan mampu berfikir secara rasional.
- e) Percaya pada diri sendiri.

2) Faktor penghambat kemandirian belajar

Faktor yang menhambat kemandirian belajar seseorang merupakan gambaran mental, karena bersumber pada mental yaitu kecenderungan mencari alas an seolah-olah rasional, padahal sebenarnya sekedar berlatih untuk membenarkan ketidakmampuannya atau kegagalan yang dialaminya.

e. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Danuari (1990: 9) mengemukakan indikator kemandirian belajar adalah adanya tendensi untuk berperilaku bebas dalam berinisiatif atau bersikap atau berpendapat, adanya tendensi percaya diri, adanya sifat original (keaslian) yaitu bukan sekedar meniru orang lain, tidak mengharapkan pengarahan orang lain, dan adanya tendensi untuk mencoba sendiri. Berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai indikator dari kemandirian belajar yaitu prilaku bebas, percaya diri, sifat original, tidak mengharapkan pengarahan orang lain, dan mencoba sendiri. Indikator kemandirian belajar yang digunakan mengambil dari Danuari yaitu adanya tendensi untuk berprilaku bebas dalam berinisiatif atau bersikap atau berpendapat, adanya tendensi percaya diri, adanya sifat original (keaslian) yaitu bukan sekedar meniru orang lain, tidak mengharapkan pengarahan orang lain, dan adanya tendensi untuk mencoba sendiri.

4. Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja

a. Deskripsi Mata Pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek yang penting dalam aktivitas dunia industri. *Relativitas* kadar penting tidaknya akan kesehatan dan keselamatan kerja ini tergantung pada seberapa besar pengaruhnya terhadap subjek dan objek itu sendiri. Keselamatan dan kesehatan kerja menjadi wacana industri abad ini setelah ditemukannya teori-teori *representative* yang mendukung akan

improvisasi dalam konteks keselamatan dan manajemen resiko yang muncul dalam kegiatan industri yang lebih luas.

Meninjau kembali literatur-literatur yang telah dikenal dan diterapkan mengenai studi kasus dalam masalah keselamatan dan kesehatan kerja dimana kesempurnaan metode dan penerapan yang penuh komitmen dan konsistensi penuh dari semua pihak masih banyak diharapkan. Kendala-kendala makro seperti *costibility* dan *understanding* sering kali banyak ditemui dilapangan akan tetapi tidak berarti pula bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja tidak berjalan, ini menuntut komitmen dan kesadaran pada masing-masing pihak.

Logika dasar tentang pentingnya pemahaman keselamatan dan kesehatan kerja dapat diilustrasikan dengan *historical perspective* yaitu “Apabila seorang pembangun membangun sebuah rumah untuk seseorang dan tidak membuat konstruksi dan rumah yang ia bangun runtuh akan menyebabkan rumah tersebut rusak dan meninggal pemiliknya, ternyata pembangun bisa menyebabkan kematian”. Ini artinya bahwa dalam setiap aktivitas apapun selain perencanaan teknis fisik harus diperhatikan pula aspek-aspek keamanan yang terkait langsung maupun tidak langsung.

Tujuan dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu industri menurut Anizar (2009) adalah sebagai berikut.

“Menerapkan peraturan pemerintah UUD 1945 pasal 27 ayat 2, UU No. 14 Tahun 1969 pasal 9 & 10 Tentang pokok-pokok

Ketenagakerjaan, dan UU No. 1 Tahun 1970 Tentang keselemanan kerja. Menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manjemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasikan, dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan, dan penyakit akibat kerja, serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.”

Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menjelaskan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, menjelaskan tentang bahaya dan kecelakaan kerja dalam melaksanakan suatu pekerjaan, memahami pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai prosedur, menjelaskan keuntungan penerapan atau pelaksanaan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja serta berkemampuan dalam menginterpretasikan informasi bahaya dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang ada.

c. Strategi Pembelajaran

Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan adalah:

1. Tatap muka, berupa pembelajaran di dalam kelas.
2. Non Tatap Muka, berupa penugasan terstruktur dan non-struktur
3. Evaluasi, berupa kehadiran, tugas mandiri, tugas kelompok, UTS dan UAS.

d. Skenario Pembelajaran

Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Jurusan Teknik Otomasi Industri Kelas XI SMK 2 Depok Tahun Ajaran 2012, skenario pembelajaran dalam Mata Pelajaran Keselamatan dan kesehatan Kerja ini adalah:

Tabel 2. Skenario Pembelajaran

Tatap muka	Kegiatan Pembelajaran
1 dan 2	Menjelaskan tentang prosedur baku yang meliputi : <ul style="list-style-type: none">- Peraturan keselamatan kerja dan kesehatan kerja- norma keselamatan kerja dan kesehatan kerja
3 dan 4	Menjelaskan tentang perbedaan <i>process safety</i> dan <i>behavioral safety</i> yaitu : <ul style="list-style-type: none">- Penyebab kecelakaan- Resiko kecelakaan- Efek pada lingkungan- asset
5 dan 6	Menjelaskan bahaya dan kecelakaan kerja dalam melaksanakan suatu pekerjaan
7,8 dan 9	Menjelaskan tentang berbagai penyebab kecelakaan kerja: <ul style="list-style-type: none">- Mechanical Integrity- Procedure- Human error- Training- Administrative control- Communication- Other
10, 11, 12	Memahami tentang pelaksanaan K3 yang meliputi: <ul style="list-style-type: none">- SOP- Penggunaan perlengkapan keselamatan

	<p>dan kecelakaan kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> - Langkah pengamanan dilakukan sesuai prosedur yang diberlakukan
13 dan 14	<p>Menjelaskan keuntungan pelaksanaan manajemen K3 diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan efisiensi - Penghematan biaya - Peningkatan kepuasan pelanggan - Peningkatan mutu dan kualitas

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Budhi Setyo Mardiyani dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas II SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2007/2008” mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan $r = 0,729$, $r^2 = 0,531$ dan t -hitung $7,136$ lebih besar dari t -tabel $2,013$ yang berarti bahwa Kemandirian Belajar menentukan tinggi rendahnya Prestasi Belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Qibthia dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, *Self-Efficacy* Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas 1 Reguler Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2007/2008” mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas 1 Reguler Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2007/2008.

Penelitian yang dilakukan oleh Romi Kurniawan dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan harga r_{hitung} sebesar 0,733 dan $RY_{(1,2)}$ sebesar 0,538 serta ditemukan F_{hitung} sebesar 49,446 dan F_{tabel} (2/87) pada taraf signifikan 5% sebesar 3,09; harga koefisien untuk X_1 adalah 0,331 dan X_2 sebesar 0,403; bilangan konstanta sebesar 1,328 sehingga dapat dibuat persamaan garis regresi $Y = 0,331X_1 + 0,403X_2 + 1,328$. Dengan demikian, semakin tinggi *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar maka semakin tinggi pula Kemandirian Belajarnya.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Self-Efficacy merupakan keyakinan individu dalam melakukan tindakan untuk mencapai suatu hasil tertentu. *Self-Efficacy* memiliki peran yang besar dalam tingkah laku atau pola belajar dalam diri siswa khususnya dalam pembangunan karakter kemandirian dalam belajar. *Self-Efficacy* yang tinggi akan berdampak semakin baiknya tingkah laku siswa dalam belajar, mampu menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi dengan penuh keyakinan. *Self-Efficacy* yang rendah akan berdampak

buruknya tingkah laku siswa dalam belajar, merasa ragu untuk mampu menyelesaikan tugas dan masalah belajarnya. Analisis di atas diduga bahwa dengan kemandirian belajar pada mata pelajaran kesehatan keselamatan kerja, siswa yang memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi dimungkinkan akan memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Siswa yang dengan *Self-Efficacy* rendah dimungkinkan akan memiliki kemandirian belajar yang rendah.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja

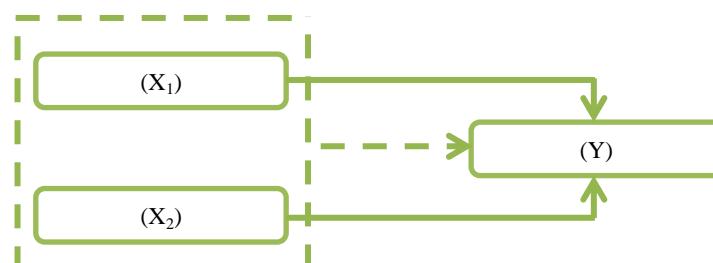
Motivasi berprestasi memberikan daya dorong atau penggerak siswa untuk terus belajar meraih prestasi yang diharapkan dan senang bekerja mandiri. Adanya motivasi siswa dapat menentukan target dari keberhasilan atau prestasi yang hendak dicapainya. Motivasi berprestasi terlihat pada usahanya untuk terus meningkatkan kemampuannya, menyelesaikan tugas-tugasnya. Analisis di atas diduga bahwa dengan kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan tekun dan dimungkinkan memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan berdampak pada kemalasan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan dimungkinkan memiliki kemandirian belajar yang rendah.

3. Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Self-Efficacy yang tinggi dan motivasi berprestasi yang tinggi akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa, khususnya kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja. Seorang siswa yang memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi maka akan berpengaruh pada kemandirian belajar yang tinggi, demikian juga dengan motivasi berprestasi, siswa-siswi yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ketekunan dan dorongan keyakinan yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Analisis di atas diduga bahwa dengan kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja, siswa yang memiliki *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi tinggi dimungkinkan akan memiliki kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi rendah dimungkinkan akan memiliki kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja yang rendah.

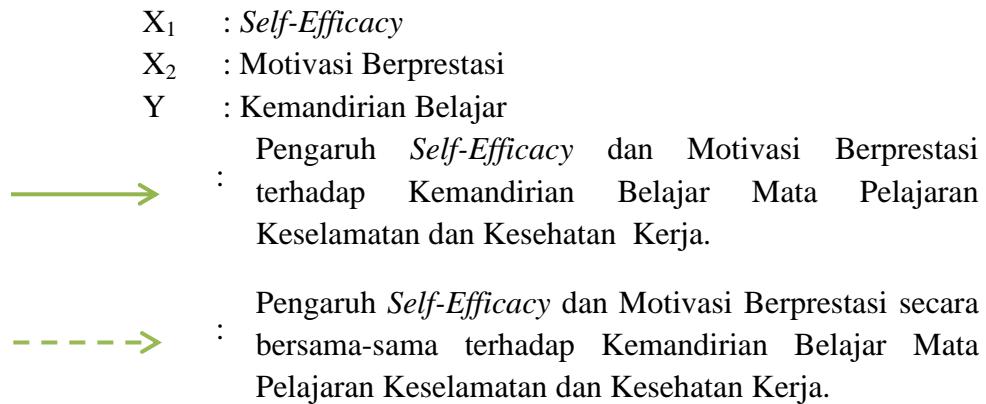
D. Paradigma Penelitian

Kerangka berpikir di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif *Self-Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok.
2. Terdapat pengaruh positif Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok.
3. Terdapat pengaruh positif *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi siswa terhadap kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja. Metode Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil peristiwa yang sudah berlangsung, jadi peneliti tidak memperlakukan manipulasi terhadap variabel tetapi hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang didapat berhubungan dengan angka yang memungkinkan digunakan teknik analisis statistik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Depok pada siswa kelas XI jurusan Teknik Otomasi Industri.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2012 sampai selesai.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Self-Efficacy*

Self-Efficacy adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Derajat *Self-Efficacy* seseorang dapat dilihat berdasarkan *magnitude*, *generality*, dan *strength* siswa. Siswa dengan *Self-Efficacy* yang tinggi akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya, gigih dalam berupaya mencapai tujuan dan dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Siswa yang memiliki *Self-Efficacy* rendah akan melaksanakan tugas yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya, lemah dan ragu-ragu dalam upaya mencapai tujuan, serta tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal. Motivasi Berprestasi merupakan kecenderungan untuk berusaha meraih keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diinginkan. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan mengerjakan sesuatu secara optimal karena

mengharapkan hasil yang lebih baik dari standard yang ada. Adanya motivasi berprestasi membuat seseorang mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapainya pada setiap satuan waktu. Adapun indikator motivasi berprestasi yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, mengadakan antisipasi dan melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar adalah mengecilnya ketergantungan pada orang lain dalam belajar, dari dalam diri sendiri semakin besar untuk belajar sendiri dengan segala kemampuan yang dimiliki dengan mengecilkan bahkan tanpa mengharapkan akan bantuan orang lain dalam belajar. Siswa dengan Kemandirian Belajar tinggi akan memiliki perilaku bebas, percaya diri, sifat original, tidak mengharapkan pengarahan orang lain, dan mencoba sendiri. Siswa dengan Kemandirian Belajar rendah akan terjadi sebaliknya yaitu tidak mampu berkreasi sendiri atau tidak mampu berperilaku bebas, kurang percaya diri, tidak original, cenderung mengharapkan pengarahan orang lain, dan kurang berani mencoba sendiri.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa

kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok yang telah menempuh mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja berjumlah 30 siswa. Penetapan sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 112) bahwa besarnya sampel apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, sedangkan bila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung pada kemampuan peneliti dari waktu, tenaga dan dana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu menngunakan teknik *sampling* jenuh yang penentuan sampelnya bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai pengumpulan data yang akan diambil. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Kuesioner ini dapat mengetahui seseorang tentang keadaaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap/pendapatnya, dan lain-lain. Metode angket ini digunakan untuk mengungkapkan data *Self-Efficacy*, motivasi berprestasi dan kemandirian Belajar.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti

dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket. Data tentang *Self-Efficacy*, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar dapat diungkap dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen berdasar *skala likert* yang sudah dimodifikasi. Angket dibuat berisi item-item instrumen yang berupa pernyataan dan peskoran menggunakan empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan. Alternatif jawaban mempunyai empat gradasi sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju / Selalu	4	Sangat Setuju / Selalu	1
Setuju / Sering	3	Setuju / Sering	2
Tidak Setuju / Kadang-Kadang	2	Tidak Setuju / Kadang-Kadang	3
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1	Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	4

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*

Variabel	Indikator	Nomor Butir
<i>Self-Efficacy</i> (Efikasi Diri)	<p>Tingkat Kesulitan Tugas (<i>magnitude</i>)</p> <p>a. Efikasi yang diharapkan pada tingkat kesulitan tugas</p> <p>b. Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba (merasa mampu melakukan)</p> <p>c. Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan</p> <p>Derajat kemantapan, keyakinan atau</p>	<p>1, 2, 3</p> <p>4, 5, 6</p> <p>7*, 8*, 9</p>

	<p>pengharapan (<i>strength</i>)</p> <p>a. Pengharapan yang lemah, pengalaman yang tidak menguntungkan</p> <p>b. Pengharapan yang mantap bertahan dalam usahanya.</p> <p>Luas bidang perilaku (<i>generality</i>)</p> <p>a. Pengharapan hanya pada bidang tingkah laku yang khusus</p> <p>b. Pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku</p>	<p>10*, 11, 12</p> <p>13, 14*, 15</p> <p>16, 17, 18</p> <p>19, 20*</p>
--	--	--

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Variabel	Indikator	Nomor Butir
Motivasi Berprestasi	<p>a. Mempunyai tanggung jawab pribadi</p> <p>b. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan</p> <p>c. Berusaha bekerja kreatif</p> <p>d. Berusaha mencapai cita-cita</p> <p>e. Mengadakan antisipasi</p> <p>f. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya</p>	<p>1*, 2, 3, 4*</p> <p>5, 6, 7</p> <p>8, 9, 10</p> <p>11, 12, 13</p> <p>14, 15, 16, 17</p> <p>18*, 19, 20</p>

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir
Kemandirian Belajar	<p>a. Perilaku Bebas</p> <p>b. Percaya Diri</p> <p>c. Sifat Original</p> <p>d. Tidak Mengharapkan Pengarahan Orang Lain</p> <p>e. Mencoba Sendiri</p>	<p>1, 2, 3*</p> <p>4, 5*, 6, 7, 8, 9</p> <p>10, 11, 12</p> <p>13, 14, 15, 16</p> <p>17, 18, 19, 20</p>

*) : Butir pertanyaan negative

F. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel agar suatu instrumen mendapatkan hasil yang dapat diandalkan. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa Kelas XII jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Penelitian ini menggunakan validitas item, yakni menguji kevalidan tiap-tiap item pertanyaan. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas soal dapat dihitung dengan rumus *product momment pearson* (dengan angka kasar).

Hasil uji coba instrumen dilakukan pada 30 Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok. Angket *Self- Efficacy* berjumlah 20 butir soal, Motivasi Berprestasi berjumlah 20 butir soal, dan Kemandirian Belajar berjumlah 20 butir soal. Butir soal kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program *SPSS 17.0 For Windows*.

Setelah r dihitung dan ditemukan kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Nilai r yang dihitung sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah tidak valid. Berdasarkan tabel nilai r *Product*

Moment (Sugiyono, 2011: 333) untuk $N = 30$ dan taraf signifikansi 5%, nilai r tabel ($dk = n-1$) yang tercantum adalah 0,367.

Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} , terdapat butir soal yang gugur dari masing-masing variabel yaitu variabel *Self-Efficacy* berjumlah 20 butir soal terdapat 2 butir soal yang gugur atau tidak valid. Variabel Motivasi Berprestasi, dari 20 butir soal terdapat 2 butir soal atau tidak valid. Variabel Kemandirian Belajar, dari 20 butir soal terdapat 1 butir soal yang gugur atau tidak valid, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 7. Tabel butir Pernyataan yang gugur

Variabel	Jumlah Butir Semula	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
<i>Self-Efficacy</i>	20	1, 14	2	18
Motivasi Berprestasi	20	5, 16	2	18
Kemandirian Belajar	20	11	1	19

Butir pernyataan variabel *Self-Efficacy* menjadi 18 butir pernyataan, variabel motivasi berprestasi menjadi 18 butir pernyataan, dan kemandirian belajar menjadi 19 butir pernyataan. Butir-butir pernyataan yang gugur tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian, dari sisa butir pernyataan yang ada ternyata dapat mewakili masing-masing indikator dari ketiga variabel untuk mengungkap variabel *Self-Efficacy* dan

motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen itu agar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, maka perlu digunakan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Apabila instrumennya sudah baik dan dapat dipercaya (*reliable*) maka berapa kalipun diambil pada waktu yang berbeda dan pada subyek yang sama, tetap akan sama hasilnya. Rumus yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen dengan tes obyektif dan skor instrumennya bukan nilai 1 dan 0 dalam hal ini berupa tes angket atau bentuk uraian adalah menggunakan rumus alpha (Suharsimi Arikunto, 2006: 196).

Hasil dari perhitungan di atas selanjutnya dikonsultasikan klasifikasi berikut ini:

0,800 s/d 1,000 = sangat tinggi
0,600 s/d 0,799 = tinggi
0,400 s/d 0,599 = cukup
0,200 s/d 0,399 = rendah
0,000 s/d 0,199 = sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan sebesar 0,6 atau lebih. Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17.0 for windows* dengan uji keterandalan teknik *Cronbach Alpha*. Adapun ringkasan hasil uji reliabilitas tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Interpretasi
<i>Self-Efficacy</i>	0,866	Sangat Tinggi
Motivasi Berprestasi	0,792	Tinggi
Kemandirian Berlajar	0,811	Sangat Tinggi

Berdasarkan ringkasan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel *Self-Efficacy* dan Kemandirian Belajar berada dalam kategori sangat tinggi, sedangkan Variabel Motivasi Berprestasi berada dalam kategori tinggi. Variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel untuk digunakan.

G. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini, yaitu: membuat Tabel distribusi jawaban variabel X dan Y, menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan, menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden, memasukkan skor tersebut ke dalam rumus, hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan Tabel kategori.

a. Kecenderungan Skor

Menurut untuk mengidentifikasi kecenderungan tiap-tiap variabel digunakan rerata ideal (M_i), dan simpangan baku ideal (S_{di}) tiap-tiap variabel. Kecenderungan ini didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Kategori Pengukuran Variabel Bebas

No.	Rentang skor	Kategori
1.	$X \geq M_i + 1.S_{di}$	Sangat Tinggi
2.	$M_i + 1.S_{di} > X \geq M_i$	Tinggi
3.	$M_i > X \geq M_i - 1S_{di}$	Rendah
4.	$X \leq M_i - 1S_{di}$	Sangat Rendah

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Keterangan Tabel 9 :

M_i = rerata skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

S_{di} = simpangan baku skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

X = skor yang dicapai siswa

b. Histogram

Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian, histogram ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi normal.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Imam Ghazali (2009: 107) “uji

normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel penganggu memiliki distribusi normal”.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menurut Imam Ghozali (2009: 109) adalah sebagai berikut, jika:

- 1) Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2009: 35). Dasar analisis heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik (*Scatterplot*) menurut Imam Ghozali (2009: 37) adalah sebagai berikut, jika:

- 1) Ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain (yang terjadi multikolinieritas). Menurut Imam Ghazali (2009: 25) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, maksudnya variabel bebas yang nilainya korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol untuk mendeteksi terjadi tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika $\alpha = 0.05$ maka batas $VIF = 10$. Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0.10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian semua hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Sederhana.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar (Hipotesis 1), dan pengaruh

Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar (Hipotesis 2) dengan langkah-langkah:

1. Membuat Garis Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a : Harga Y bila X = 0

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2011)

2. Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t menggunakan program *SPSS 17.0 for windows* sehingga dapat ditemukan hasil t_{hitung} -nya. Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar (Hipotesis 3). Analisis ini dapat diketahui koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi. Harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan F_{tabel} , berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y : variabel kemandirian Belajar
 X_1 : variabel *Self-Efficacy*
 X_2 : variabel Motivasi Berprestasi
 b_1 dan b_2 : Koefisien regresi
 a : Konstanta

(Sugiyono, 2011: 275)

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik *SPSS versi 17*.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi tidak baik (Imam Ghazali, 2009: 15)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan disajikan dalam bab ini yang meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang merupakan siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok. Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu *Self-Efficacy* (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2), serta satu variabel terikat yaitu kemandirian belajar (Y).

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/mean (M), modus (Mo), median (Me), standar deviasi (SDi), maximum (Max) dan minimum (Min). Mean merupakan rata-rata, modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, standar deviasi adalah akar varians, Maximum adalah jumlah skor item tertinggi dan minimum adalah jumlah skor terendah.

Tabel 10. Analisis Deskriptif Penelitian

	<i>Self-Efficacy</i>	Motivasi Berprestasi	Kemandirian Belajar
Mean	50,7000	48,6333	50,3000
Median	51,5000	48,5000	51,5000
Mode	47,00	52,00	52,00
Std. Deviation	7,22615	7,05390	7,48861
Minimum	31,00	37,00	3200
Maximum	67,00	62,00	66,00

Disamping itu disajikan *pie chart* dari kecenderungan variabel. Berikut hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*:

1. Variabel *Self-Efficacy*

Self-Efficacy adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok. Penilaian menggunakan *Skala Likert* dengan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 30 responden menunjukkan bahwa variabel *Self-Efficacy* diperoleh skor tertinggi sebesar 67 dari skor tertinggi dan skor terendah sebesar 31 dari skor terendah. Hasil analisis diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 50,70, nilai tengah (*median*) sebesar 51,5; modus (*mode*) sebesar 47; dan standar deviasi sebesar 7,22615.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan *Self-Efficacy*. Kecenderungan masing-masing skor variabel dapat diketahui menggunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dikategorikan berdasar empat kategori kecenderungan normal, yaitu sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll} \text{Sangat Tinggi} & = (M_i + 1 SD_i) \text{ ke atas} \\ \text{Tinggi} & = M_i \text{ sampai dengan } (M_i + 1 SD_i) \end{array}$$

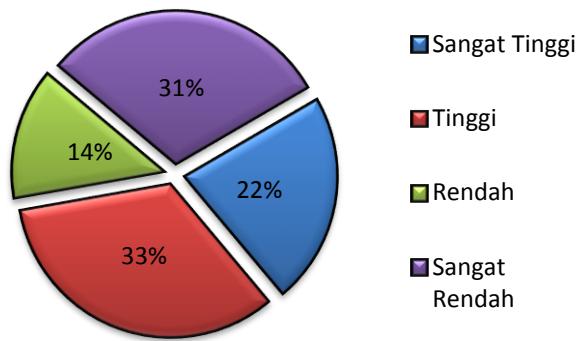
Rendah = $(M_i - 1 SD_i)$ sampai dengan M_i
Sangat Rendah = $(M_i - 1 SD_i)$ ke bawah
(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Perbandingan rerata observasi dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang dimaksud. Data yang diperoleh dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat kategori *Self-Efficacy* yaitu, sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah dengan perhitungan nilai Mean ideal (M_i) = $1/2 (67 + 31) = 49$, dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $1/6 (67 - 31) = 6$. Batas skor teratas 55 dan batas skor terendah 43. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Variabel *Self-Efficacy*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 55$	8	26, 67
2	Tinggi	$55 \geq X \geq 49$	12	40
3	Rendah	$49 \geq X \geq 43$	6	20
4	Sangat Rendah	$X < 43$	4	13, 33
Jumlah Total			30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui *Self-Efficacy* pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 (26,67%) siswa, tinggi sebanyak 12 (40%) siswa, rendah sebanyak 6 (20%) siswa, dan sangat rendah sebanyak 4 (13,33%) siswa. Kecenderungan tersebut disajikan dalam gambar 3 berikut.



Gambar 3. *Pie Chart* Variabel *Self-Efficacy*

2. Variabel Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai mencapai suatu standar prestasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Penilaian menggunakan *Skala Likert* dengan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 30 responden menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi diperoleh skor tertinggi sebesar 62 dan skor terendah sebesar 37. Hasil analisis diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 48,63; nilai tengah (*median*) sebesar 48,5; modus (*mode*) sebesar 52; dan standar deviasi sebesar 7,0539.

Perbandingan rerata observasi dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang dimaksud. Data yang diperoleh dapat diklasifikasikan menjadi empat

tingkat kategori motivasi berprestasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah dengan perhitungan nilai mean ideal ($M_i = 1/2 (62 + 37) = 49,5 = 50$ dibulatkan), dan standar deviasi ideal ($SD_i = 1/6 (62 - 37) = 4,33 = 4$ dibulatkan). Batas skor teratas 54 dan batas skor terendah 46. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

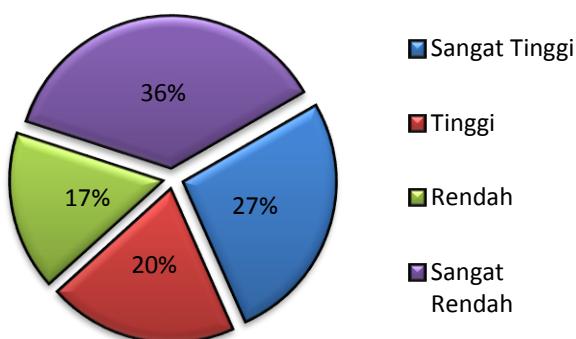
Tabel 12. Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Berprestasi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 54$	8	26,67
2	Tinggi	$54 \geq X \geq 50$	6	20
3	Rendah	$50 \geq X \geq 46$	5	16,67
4	Sangat Rendah	$X < 46$	11	36,66
Jumlah Total			30	100

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui motivasi berprestasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 (26,67%) siswa, tinggi sebanyak 6 (20%) siswa, rendah sebanyak 5 (16,67%) siswa, dan sangat rendah sebanyak 11 (36,67%) siswa.

Kecenderungan tersebut disajikan dalam gambar 4 berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Variabel Motivasi Berprestasi

3. Variabel Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajaranya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Penilaian menggunakan *Skala Likert* dengan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 30 responden menunjukkan bahwa variabel Kemandirian Belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 66 dari skor tertinggi dan skor terendah sebesar 32. Hasil analisis diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 50,3, nilai tengah (*median*) sebesar 51,5; modus (*mode*) sebesar 52; dan standar deviasi sebesar 7,48861.

Perbandingan rerata observasi dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang dimaksud. Data yang diperoleh dapat diklasifikasikan menjadi empat tingkat kategori Kemandirian Belajar yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah dengan perhitungan nilai mean ideal (M_i) = $1/2 (66 + 32) = 49$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $1/6 (66-32) = 5,67 = 6$ (dibulatkan). Batas skor teratas 55 dan batas skor terendah 43. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

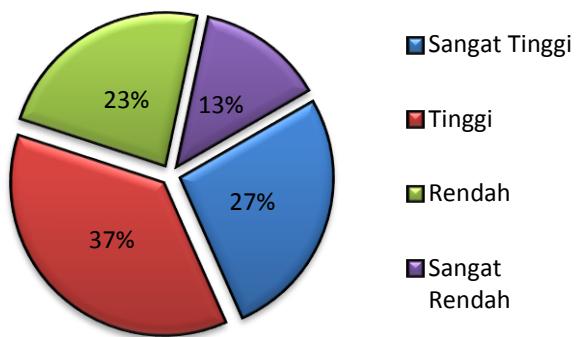
Tabel 13. Kategori Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 55$	8	26,67
2	Tinggi	$55 \geq X \geq 49$	11	36,67
3	Rendah	$49 \geq X \geq 43$	7	23,33
4	Sangat Rendah	$X < 43$	4	13,33

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui Kemandirian Belajar pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 8 (26,67%) Siswa, Tinggi sebanyak 11 (36,67%) Siswa, Rendah sebanyak 7 (23,33%) Siswa, dan Sangat Rendah sebanyak 4 (13,33%) Siswa.

Kecenderungan tersebut disajikan dalam gambar 5 berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Variabel Kemandirian Belajar

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam *SPSS* pada taraf signifikansi 5% untuk menguji apakah skor untuk tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai *Asymp.Sig.* lebih besar dari 0,05

maka berarti distribusi frekuensi variabel tersebut berdistribusi normal dan demikian sebaliknya. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

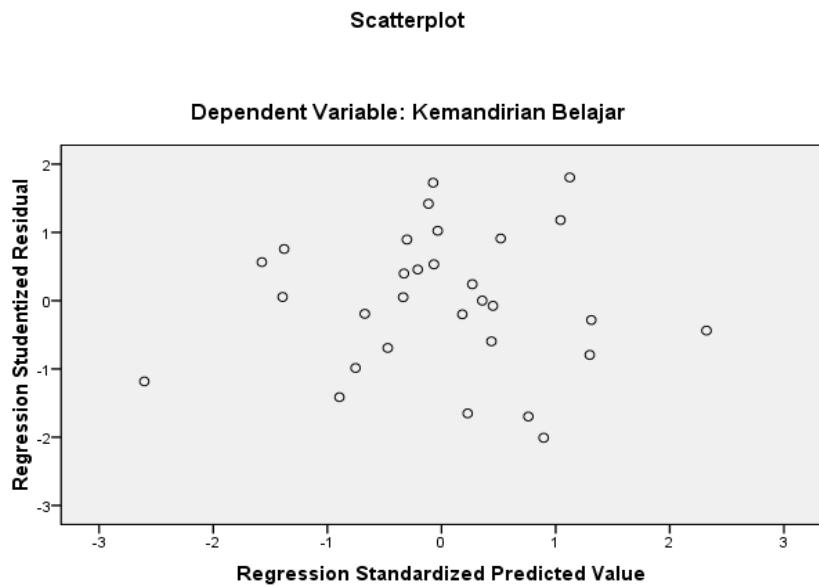
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self-Efficacy	Motivasi Berprestasi	Kemandirian Belajar
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	50,6333	48,6333	50,3000
	Std.	7,18467	7,05390	7,48861
	Deviation			
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,117	,090
	Positive	,104	,111	,067
	Negative	-,107	-,117	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,583	,639	,492
Asymp. Sig. (2-tailed)		,885	,808	,969

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, diperoleh data bahwa nilai *Asymp.Sig* pada masing-masing variabel sebesar 0,885 (*Self-Efficacy*), 0,808 (Motivasi Berprestasi) dan 0,969 (Kemandirian Belajar) yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Disimpulkan bahwa skor variabel *Self-Efficacy*, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki probabilitas $> 0,05$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidak variabel penelitian. Secara sederhana uji ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola grafik regresi dengan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 6 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Analisis Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dengan *SPSS* dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai *VIF* (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah: 1) jika nilai *VIF* di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi; 2) jika koefisien antar variabel bebas kurang dari 0,5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Self-Efficacy	,527	1,898
Motivasi Berprestasi	,527	1,898

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Tabel 15 di atas terlihat bahwa besaran VIF pada *Self-Efficacy* (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) adalah 1,898 kurang dari 10 dan besaran *Tolerance* pada *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi adalah 0,527 lebih dari 0,10. Model regresi dalam penelitian ini dapat diartikan tidak terdapat adanya multikolinearitas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis satu dan dua, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kedua teknik analisis ini menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. Hasil yang diperoleh dari analisis ini adalah akan menguraikan pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu *Self-Efficacy* (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) dengan kemandirian belajar (Y). Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji signifikansi konstanta dan masing-masing variabel independen yang terdiri dari variabel *Self-Efficacy* (X_1) dan variabel motivasi berprestasi (X_2) apakah ada pengaruh yang positif terhadap variabel Kemandirian Belajar (Y).

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama untuk variabel *Self-Efficacy* (X_1), hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif variabel *Self-Efficacy* (X_1) terhadap Kemandirian Belajar (Y) Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Siswa Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok.

H_a \neq Terdapat pengaruh positif variabel *Self-Efficacy* (X_1) terhadap variabel Kemandirian Belajar (Y) Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Siswa Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok.

Hasil analisis pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Hasil analisis pengujian hipotesis pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,345	7,866		2,205	,036
Self-Efficacy	,651	,154	,624	4,230	,000

Berdasarkan tabel 16 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel *Self-Efficacy* sebagai berikut.

$$Y = 17,345 + 0,651X_1$$

Signifikansi t untuk *Self-Efficacy* dapat dilihat dari persamaan di atas yaitu (X_1) sebesar 0,036 pada tingkat signifikansi 0,000. Selanjutnya t_{hitung} pada Tabel 16 tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dengan df sebesar 28 (dari rumus $df = n - k = 30 - 2$) dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), sehingga diperoleh t_{tabel} besarnya 1,701. Signifikansi variabel *Self-Efficacy* 0,000 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) 0,05 dan t_{hitung} 4,230 lebih besar dari pada t_{tabel} (1,701), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan perhitungan ini dapat dibuktikan bahwa variabel independent (*Self-Efficacy*) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Kemandirian Belajar).

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua untuk variabel motivasi berprestasi (X_2), hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif variabel Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap variabel Kemandirian Belajar (Y) Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Siswa Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok.

H_a \neq Terdapat pengaruh positif variabel Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap variabel Kemandirian Belajar (Y) Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Siswa Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok.

Hasil analisis pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Hasil analisis pengujian hipotesis kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	24,035	8,485		2,833	,008
Motivasi	,540	,173	,509	3,127	,004
Berprestasi					

Berdasarkan Tabel 17 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel Motivasi Berprestasi sebagai berikut.

$$Y = 24,035 + 0,540X_2$$

Signifikansi t untuk Motivasi Berprestasi dapat dilihat dari persamaan di atas yaitu (X_2) sebesar 0,008 pada tingkat signifikansi 0,04. t_{hitung} pada Tabel 17 tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dengan df sebesar 30 (dari rumus $df = n - k = 30 - 2$) dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), sehingga diperoleh t_{tabel} besarnya 1,701. Signifikansi variabel motivasi berprestasi 0,004 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) 0,05 dan t_{hitung} 3,127 lebih besar dari pada t_{tabel} (1,701), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan perhitungan ini dapat dibuktikan bahwa variabel independent (motivasi berprestasi) berpengaruh positif terhadap variabel dependent (kemandirian belajar).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi konstanta variabel *Self-Efficacy* (X_1) dan variabel motivasi berprestasi (X_2) ada pengaruh terhadap variabel kemandirian belajar (Y).

➤ Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga untuk variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y, hipotesisnya sebagai berikut.

$H_0 =$ Tidak terdapat pengaruh positif *Self-Efficacy* (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) secara bersama terhadap Kemandirian Belajar (Y) Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Siswa Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok.

$H_a \neq$ Terdapat pengaruh yang positif *Self-Efficacy* (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Kemandirian Belajar (Y) Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Siswa Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok.

Pengujian hipotesis ketiga, peneliti menggunakan *SPSS 17.0 for windows* dengan hasil pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	15,041	8,532		1,763	,089
Self-Efficacy	,543	,214	,521	2,541	,017
Motivasi Berprestasi	,160	,218	,150	,733	,470

Berdasarkan Tabel 18 di atas, terlihat nilai konstanta sebesar 15,041 koefisien *Self-Efficacy* sebesar 0,542 dan koefisien Motivasi

Berprestasi sebesar 0,160, maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 15,041 + 0,543 X_1 + 0,160 X_2$$

Persamaan garis linier ganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) a merupakan konstanta yang besarnya 15,041 menyatakan bahwa jika variabel independent (*Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi) dianggap konstan, maka Kemandirian Belajar (Y) naik sebesar 15,041 satuan.
- b) b_1 merupakan koefisien regresi dari *Self-Efficacy* (X_1) koefisien regresi 0,543 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *Self-Efficacy* (X_1) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan besarnya Kemandirian Belajar (Y) sebesar 0,543 satuan.
- c) b_2 merupakan koefisien regresi dari Motivasi Berprestasi (X_2) koefisien regresi 0,160 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Motivasi Berprestasi (X_2) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan besarnya Kemandirian Belajar (Y) sebesar 0,160 satuan.

Pengujian hipotesisnya menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan hasil pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Analisis Varian antara *Self-Efficacy*, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	653,481	2	326,741	9,068	,001 ^a
Residual	972,819	27	36,030		
Total	1626,300	29			

Berdasarkan Tabel 19 diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,001 pada tingkat signifikansi alpha (α) 0,05. F_{hitung} pada Tabel 19 tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} . Besarnya F_{tabel} dilihat dari tabel 19 dengan df sebesar 29 dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), sehingga diperoleh F_{tabel} besarnya 2,93. Signifikansi F (0,001) lebih kecil dari signifikansi alpha (0,05) dan F_{hitung} (9,068) lebih besar dari F_{Tabel} (2,93), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas berarti dapat dibuktikan bahwa seluruh variabel independent (*Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi) berpengaruh positif secara simultan terhadap variabel dependent (Kemandirian belajar).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan masing-masing variabel bebas, baik secara parsial terhadap variabel terikat maupun secara keseluruhan. Besarnya koefisien determinasi dihitung menggunakan *software* statistik SPSS 17. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 20 berikut.

Tabel 20. Hasil perhitungan koefisien determinasi variabel X_1 dan X_2 secara parsial terhadap Variabel Y

Variabel	R	R^2	%
<i>Self-Efficacy</i>	0,624	0,390	39
Motivasi Berprestasi	0,509	0,259	25,9

Berdasarkan Tabel 20 secara parsial besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel *Self-Efficacy* sebesar 0,390 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap kemandirian belajar. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,259 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 25,9% terhadap kemandirian belajar.

Hasil perhitungan secara keseluruhan antara *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar dapat dilihat pada Tabel 21 sebagai berikut.

Tabel 21. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.358	6.00253

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Self-Efficacy

Berdasarkan Tabel 21 di atas diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,402. Variabel independent (*Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi) mampu menjelaskan variabel dependent (kemandirian belajar) sebesar 40,2%. Kontribusi dua prediktor ini adalah sebesar 40,2% terhadap variabel dependent, berarti sisanya variabel kemandirian belajar dalam mata pelajaran keselamatan dan

kesehatan kerja bisa dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel-variabel independent yang lainnya di luar persamaan model regresi berganda pada penelitian ini yaitu sebesar 59,8%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent cukup kuat atau nilainya hampir setengah dari keseluruhan perhitungan. Hal ini berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini pengaruhnya cukup besar terhadap variabel terikat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis kemudian dilakukan diskusi tentang hasil penelitian dari aspek teoritis dan praktiknya, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK N 2 Depok.

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok. Penilaian menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 30 responden menunjukkan bahwa variabel *Self-Efficacy* diperoleh skor tertinggi sebesar 67 dari skor

tertinggi dan skor terendah sebesar 31 dari skor terendah. Hasil analisis diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 50,70, nilai tengah (*median*) sebesar 51,5; modus (*mode*) sebesar 47; dan standar deviasi sebesar 7,22615. Perbandingan rerata observasi dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang dimaksud. Data yang diperoleh dapat diklasifikasikan menjadi empat tingkat kategori *Self-Efficacy* yaitu, sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah dengan perhitungan nilai mean ideal (M_i) = $1/2 (67 + 31) = 49$, dan standar deviasi ideal (SD_i) = $1/6 (67-31) = 6$. Batas skor teratas 55 dan batas skor terendah 43. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui *Self-Efficacy* pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 (26,67%) siswa, tinggi sebanyak 12 (40%) siswa, rendah sebanyak 6 (20%) siswa, dan sangat rendah sebanyak 4 (13,33%) siswa. Hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* (X_1) mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja pada siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok tergolong tinggi.

Konsep dasar teori *Self-Efficacy* adalah pada masalah adanya keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Albert Bandura (1986) mengungkapkan bahwa perbedaan *Self-Efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (derajat kemantapan, keyakinan atau pengharapan) dan *generality* (luas bidang perilaku). *Self-Efficacy* merupakan masalah

persepsi subyektif artinya *Self-Efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu (Albert Bandura, 1986).

Self-Efficacy berpengaruh terhadap kemandirian belajar hal ini bisa dibuktikan dengan siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi akan meningkatkan kemampuannya dalam menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dengan percaya diri dan tanpa bantuan orang lain. Seorang siswa harus mempunyai keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mujiadi yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self-Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan.

Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,230 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $db=28$ sebesar 1,701. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi di bawah 5% sehingga dapat diartikan bahwa *Self-Efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Hasil analisis t_{hitung} yang diperoleh memberikan dugaan kepada peneliti bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang tidak terlalu tinggi terhadap prestasi keselamatan dan kesehatan kerja. Kondisi ini terbukti bahwa selisih nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} tidak terlalu besar. Peneliti beranggapan bahwa

semakin besar nilai t_{hitung} dan menjauhi nilai dari t_{tabel} maka semakin kuat pengaruh *Self-Efficacy* terhadap prestasi keselamatan dan kesehatan kerja dan begitu pula sebaliknya.

Self-Efficacy dapat ditingkatkan dengan beberapa cara seperti, 1) siswa yang merasa mendapatkan kesulitan tugas dapat berdiskusi dengan teman ataupun guru yang besangkutan sehingga tidak terjadi indikasi menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya. 2) Siswa harus memiliki pengharapan yang kuat dan mantap sehingga mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. 3) Siswa harus merasa yakin terhadap pemahaman kemampuan dirinya dan harus mengerjakannya agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel *Self-Efficacy* sebesar 0,390 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap kemandirian belajar. Siswa harus memiliki peran besar dalam tingkah laku atau pola belajar dalam diri siswa khususnya dalam pembangunan karakter kemandirian dalam belajar. Penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil penghitungan data yang diperoleh bahwa semakin tinggi *Self-Efficacy* yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK N 2 Depok.

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok. Penilaian menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 30 responden menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi diperoleh skor tertinggi sebesar 62 dan skor terendah sebesar 37. Hasil analisis diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 48,63; nilai tengah (*median*) sebesar 48,5; modus (*mode*) sebesar 52; dan standar deviasi sebesar 7,0539. Perbandingan rerata observasi dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang dimaksud. Data yang diperoleh dapat diklasifikasikan menjadi empat tingkat kategori motivasi berprestasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah dengan perhitungan nilai mean ideal (M_i) = $1/2 (62+37) = 49,5 = 50$ (dibulatkan), dan standar deviasi ideal (SD_i) = $1/6 (62-37) = 4,33 = 4$ (dibulatkan). Batas skor teratas 54 dan batas skor terendah 46. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui motivasi berprestasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 (26,67%) siswa, tinggi sebanyak 6 (20%) siswa, rendah sebanyak 5 (16,67%) siswa, dan sangat rendah sebanyak 11 (36,67%) siswa. Hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok tergolong sangat rendah. Kriteria dalam pengukuran motivasi berprestasi penelitian ini menggunakan 6 indikator yaitu mempunyai tanggung

jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, mengadakan antisipasi, melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi berprestasi (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y) mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja pada siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok. Melalui analisis regresi linier sederhana diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,127 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $db = 28$ sebesar 1,701. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi di bawah 5% sehingga dapat diartikan bahwa motivasi berprestasi memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Hasil analisis t_{hitung} yang diperoleh memberikan dugaan kepada peneliti bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang tidak terlalu tinggi terhadap prestasi keselamatan dan kesehatan kerja. Kondisi ini terbukti bahwa selisih nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} tidak terlalu besar. Peneliti beranggapan bahwa semakin besar nilai t_{hitung} dan menjauhi nilai dari t_{tabel} maka semakin kuat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi keselamatan dan kesehatan kerja dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Mc.Clelland (1987) berpendapat bahwa motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta

energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal. Mc.Clelland (1986) memperkenalkan teori motivasi berprestasi (*Achievement motivation*) dimulai dari hirarki ketiga (kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki), kebutuhan penghargaan sampai aktualisasi diri. Mc.Clelland membagi teori motivasi berprestasi menjadi beberapa kebutuhan yaitu: 1) Kebutuhan berprestasi (*n-Ach*), Ada beberapa individu yang memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Beberapa individu lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terhadap keberhasilan. Sebagian individu bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Ciri-ciri: (a) berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif, (b) Mencari feedback tentang perbuatannya, (c) memilih resiko yang sedang di dalam perbuatannya, serta (d) mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya. 2) Kebutuhan akan afiliasi (*n-Aff*), Kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam kehidupannya atau hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan afiliasi akan mengarahkan tingkah laku individu untuk melekukan hubungan yang akrab dengan orang lain. Individu dengan need affiliation yang tinggi ialah individu yang berusaha mendapatkan persahabatan. Ciri-ciri: (a) lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaannya daripada segi tugas-tugas yang ada dalam pekerjaan, (b) melakukan pekerjaannya lebih efektif apbila bekerjasama dengan orang lain dalam suasana yang lebih kooperatif. (c) mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain, (d)

lebih suka dengan orang lain daripada sendirian, serta (e) selalu berusaha menghindari konflik. 3) Kebutuhan akan kekuasaan (*n-Pow*), Adanya keinginan yang kuat untuk mengendalikan orang lain, untuk mempengaruhi orang lain dan untuk memiliki dampak terhadap orang lain. Ciri-ciri: (a) menyukai pekerjaan di mana mereka menjadi pimpinan, (b) sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan dari sebuah organisasi di manapun dia berada, (c) mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestise, serta (d) sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari kelompok atau organisasi.

Motivasi berprestasi yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap tingginya Kemandirian Belajar. Siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasi dengan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dan menggerakkan semua kemampuan serta energy yang dimilikinya demi mencapai prestasi maksimal. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,259 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 25,9% terhadap kemandirian belajar. Disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan begitu pula sebaliknya.

3. Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK N 2 Depok

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok. Penilaian menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 30 responden menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 66 dari skor tertinggi dan skor terendah sebesar 32. Hasil analisis diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 50,3, nilai tengah (*median*) sebesar 51,5; modus (*mode*) sebesar 52; dan standar deviasi sebesar 7,48861. Perbandingan rerata observasi dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang dimaksud. Data yang diperoleh dapat diklasifikasikan menjadi empat tingkat kategori kemandirian belajar yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah dengan perhitungan nilai mean ideal (M_i) = $1/2 (66 + 32) = 49$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $1/6(66-32) = 5,67 = 6$ (dibulatkan). Batas skor teratas 55 dan batas skor terendah 43. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui kemandirian belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 (26,67%) siswa, tinggi sebanyak 11 (36,67%) siswa, rendah sebanyak 7 (23,33%) siswa, dan sangat rendah sebanyak 4 (13,33%) siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari *Self-Efficacy* (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar (Y) mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja pada siswa kelas XI jurusan teknik

otomasi industri smk N 2 Depok. Melalui analisis regresi ganda dengan dua prediktor diperoleh harga F_{hitung} sebesar 9,068 dengan $p= 0,001 < 0,05$ dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,93. Harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan taraf signifikansi dibawah 5% sehingga dapat diartikan bahwa *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Hasil analisis F_{hitung} yang diperoleh memberikan dugaan kepada peneliti bahwa *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang tidak terlalu tinggi terhadap prestasi keselamatan dan kesehatan kerja. Kondisi ini terbukti bahwa selisih nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} tidak terlalu besar. Peneliti beranggapan bahwa semakin besar nilai F_{hitung} dan menjauhi nilai dari F_{tabel} maka semakin kuat pengaruh *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap prestasi keselamatan dan kesehatan kerja dan begitu pula sebaliknya. Secara logika bahwa siswa yang *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasinya tinggi akan mempunyai keyakinan diri dan meningkatkan semua kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai suatu prestasi maksimal. Prestasi ini menjadi acuan kepada individu untuk selalu berusaha mengerjakan sendiri sesuai dengan kemandirian belajarnya.

Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005), kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. *Self-Efficacy* dan metivasi berprestasi berpengaruh terhadap kemandirian belajar dimungkinkan bahwa siswa

yang memiliki *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi tinggi akan berhasil dengan prestasi yang maksimal.

Self-Efficacy yang dimiliki individu akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam beberapa hal, seperti: 1) Tindakan individu, efikasi diri menentukan kesiapan individu dalam merencanakan apa yang harus dilakukannya. Individu dengan keyakinan diri tinggi tidak mengalami keragu-raguan dan mengetahui apa yang harus dilakukannya. 2) Usaha, efikasi diri mencerminkan seberapa besar upaya yang harus dikeluarkan individu untuk mencapai tujuannya. 3) Daya tahan individu dalam menghadapi hambatan atau rintangan dan kegagalan, individu dengan efikasi diri tinggi mempunyai daya tahan yang kuat dalam menghadapi rintangan. 4) Pola pikir, situasi tertentu akan mempengaruhi pola pikir individu. Individu dengan efikasi diri tinggi pola pikirnya tidak mudah terpengaruh oleh situasi lingkungan dan tetap memiliki cara pandang yang luas dari beberapa sisi. 5) Stress dan depresi, bagi individu yang memiliki efikasi diri rendah, kecemasan yang terbangkitkan oleh stimulus tertentu akan membuatnya mudah merasa tertekan. 6) Tingkat pencapaian yang akan terealisasikan, individu dengan efikasi diri tinggi dapat membuat tujuan sesuai dengan kemampuannya yang dimiliki serta mampu menentukan bidang pendidikan sesuai dengan minat dan kemampuannya tersebut. 7) Ketahanan individu terhadap keadaan tidak nyaman, dalam keadaan ini individu yang memiliki efikasi diri tinggi

menganggap sebagai suatu tantangan, bukan merupakan sesuatu yang dihindari.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi antara lain, 1) Mengerjakan tugas dengan hasil sebaik mungkin, 2) Lebih mementingkan prestasi dibandingkan dengan upah yang akan diterimanya, 3) Realistik dalam menilai dirinya, 4) Tidak mudah menyerah dan merasa bersalah dan merasa bersalah bila tidak berbuat sebaik mungkin, 5) Lebih senang pada tugas yang sukar, cukup menantang untuk berekreasi dan tidak monoton, 6) Memperhitungkan resiko yang sedang dengan hasil yang dapat diduga, 7) Memiliki mimpi-mimpi besar yang ingin diwujudkan, 8) memiliki tujuan yang jelas dan berusaha mewujudkannya.

Analisis di atas bisa diterapkan bagi siswa yang ingin memperoleh hasil prestasi yang memuaskan. Kepuasan akan prestasi ini tidak bisa didapat secara instan, tetapi dengan usaha yang keras dan belajar dengan tekun. Penelitian ini variabel *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi adalah bagian bentuk faktor internal yang mampu menumbuhkan dari dalam diri siswa. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,402. Variabel independent (*Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi) mampu menjelaskan variabel dependent (kemandirian belajar) sebesar 40,2%. Kontribusi dua prediktor ini adalah sebesar 40,2% terhadap variabel dependent, berarti sisanya variabel kemandirian belajar dalam mata pelajaran keselamatan dan

kesehatan kerja bisa dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel-variabel independent yang lainnya di luar persamaan model regresi berganda pada penelitian ini yaitu sebesar 59,8%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

A. Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dari *Self-Efficacy* (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y) mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja pada siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi hubungan dapat diketahui dari t_{hitung} sebesar 4,230, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,701. Koefisien determinasi (R^2) untuk variabel *Self-Efficacy* sebesar 0,390 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap kemandirian belajar. Semakin tinggi *Self-Efficacy* Siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerjanya.
2. Terdapat pengaruh yang positif dari motivasi berprestasi (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y) mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja pada siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi hubungan dapat diketahui dari t_{hitung} sebesar 3,127, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,701. Koefisien determinasi (R^2) untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,259 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 25,9% terhadap kemandirian belajar. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa

maka semakin tinggi pula kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerjanya.

3. Terdapat pengaruh yang positif dari *Self-Efficacy* (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar (Y) mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja pada siswa kelas XI jurusan teknik otomasi industri SMK N 2 Depok. Hal ini ditunjukkan dengan ditemukan F_{hitung} sebesar 9,068 dan F_{tabel} (2/27) pada taraf signifikan 5% sebesar 2,93; harga koefisien untuk X_1 adalah 0,543 dan X_2 sebesar 0,160; bilangan konstanta sebesar 15,041 sehingga dapat dibuat persamaan garis regresi $Y = 15,041 + 0,543X_1 + 0,160X_2$. Koefisien determinasi (R^2) untuk variabel *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi sebesar 0,402 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 40,2% terhadap kemandirian belajar. Semakin tinggi *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerjanya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Menciptakan kemandirian belajar yang tinggi pada siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan *Self-Efficacy* siswa. *Self-Efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self-Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional dalam

membuat keputusan. Siswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi akan mampu mengontrol tindakannya. Hal ini akan berdampak positif terhadap kemandirian belajar siswa.

2. Motivasi berprestasi yang tinggi maka akan berdampak positif pada kemandirian belajar pada siswa. Seseorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat meningkatkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energy yang dimilikinya demi mencapai prestasi maksimal.
3. Siswa yang memiliki *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi yang tinggi maka akan dapat berdampak positif terhadap tingginya kemandirian belajar dalam diri siswa. Siswa yang berkeyakinan diri dan dapat meningkatkan kreativitas tinggi dapat mencapai prestasi yang maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, adalah sebagai berikut.

1. Teknik pengumpulan data berupa angket yang digunakan yaitu untuk memperoleh informasi variabel yang diteliti dari kejadian pada responden. Akan tetapi, penggunaan angket ini memiliki kekurangan yaitu tidak dapat mengungkap informasi secara menyeluruh. Hal itu disebabkan data dari responden dipengaruhi oleh persepsi saat itu.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok pada mata pelajaran K3 sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada situasi dan kondisi mata pelajaran lain.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Saran untuk Siswa

Siswa harus meningkatkan *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi dalam upaya menumbuhkan kemandirian belajar dengan cara menumbuhkan keyakinan diri sendiri dan kreativitas yang dimiliki setiap individu melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan inovatif yaitu seperti tugas presentasi mandiri.

2. Saran untuk Guru

Guru menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif seperti diskusi kelompok dan kuis interaktif sehingga siswa dapat menumbuhkan *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar agar kompetensi dan prestasi siswa meningkat.

3. Saran untuk Peneliti lain

Penelitian ini mengungkap kemandirian belajar dengan melibatkan dua variabel, yaitu *Self-Efficacy* dan motivasi berprestasi. Kedua hal ini hanya mampu menjelaskan variansi Kemandirian Belajar sebesar 40,2%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 59,8% faktor lain yang mampu menjelaskan variansi kemandirian belajar seperti pola asuh orang tua, gaya belajar. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk mengadakan penelitian yang mengungkap faktor-faktor lain tersebut untuk dijadikan sebagai variabel yang berhubungan dengan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura. (1986). *Self-Efficacy (Efikasi Diri)*. (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22> didownload tanggal 12 April 2010).
- Anita Budhi Setyo. (2008). *Pengaruh motivasi berprestasi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas II SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anizar. (2009). *Teknik kesehatan dan keselamatan kerja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atkinson. (1997). *Pengantar psikologi (Terjemahan Oleh Agus Dharma)*. Jakarta: Erlangga.
- Baron & Bryne. (1997). *Self-Efficacy (Efikasi Diri)*. (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22> didownload tanggal 12 Maret 2012).
- Brehm & Kassin. (1990). *Self-Efficacy (Efikasi Diri)*. (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22> didownload tanggal 12 Maret 2012).
- Chaplin. (1982). *Belajar dan permasalahannya*. (<http://tatangjm.wordpress.com/belajar-dan-permasalahannya/> didownload tanggal 6 Januari 2012).
- Cherrington, D.J, (1994). *Organizational behavior : The Management of Individual and Organizational Performance*, Allyn and Bacon, Boston.
- Danuari. (1990). *Hubungan antara kemandirian, motivasi berprestasi dan intelegensi dengan prestasi belajar siswa SMP di Bantul*. Laporan Penelitian : LPM IKIP Yogyakarta.
- Djemari Mardhapi. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Hasan Basri. (1996). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka. Hal: 64.
- Heckhausen, H. (1967). *The anatomy of achievement motivation*. New York : Academic Press
- Hidayat, E. (2009). *Peningkatan kemampuan komunikasi matematik dan kemandirian belajar siswa sekolah menengah pertama dengan menggunakan pendekatan matematika realistic*. Thesis. PPS UPI Bandung

- Imam Ghozali. (2009). *Ekonometrika, teori, konsep dan aplikasi dengan spss 16*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jones, G.R., et al., (1998). *Contemporary management*, The McGraw-Hill Companies Inc, Boston. Hal:390
- Junjunan, S. (2009). *Kontribusi gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa SMAN di kota Bandung*. Skripsi. Bandung. Tidak diterbitkan.
- Kinicky, A dan Kreitner, R, (2007). *Organizational behavior*. Mc. Graw Hill, New York.
- Luthans, Fred.2007. *Organizational behaviour*. McGrow-Hill, New York.
- Mc.Clelland, C . D. (1987). *Human motivation*. New york : Cambridge University Press.
- Mujiadi. (2003). *Self-Efficacy (efikasi diri)*. (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22> didownload tanggal 12 Maret 2012).
- Mulyasa.(2008). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan : Kemandirian Guru Kepala Sekolah. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Romi Kurniawan. (2011). *Pengaruh self-efficacy dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemandirian belajar mata kuliah analisis laporan keuangan pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 fakultas ilmu sosial dan ekonomi universitas negeri yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2003). *Kemandirian belajar*. (<http://www.smadwiwarna.net/smadw/data/artikel/smadw.php?modul=program/artikel/artikel.php&sm=A&bahasa=I&sssm=&sssm=&sssssm=&ssm=0&ssssm=15> didownload tanggal 3 Januari 2012).
- Steinberg, L. (1993). *Adolescence*. New York : McGraw – Hill, Inc.
- Suardiman. (1984). *Bimbingan orang tua dan anak*. Yogyakarta:UPP IKIP. Hal: 45.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

- Sunawan. (2005). *Beberapa bentuk prilaku underachievement. Perspektif Teori Self Regulated Learning. Jurnal Ilmu Pendidikan.* Jilid 12 No.2: Hal. 128-142.
- Sutari Imam Barnadib. (2003) *Kemandirian.* (<http://adolescent.host22.com/kemandirian.html> didownload tanggal 11 Maret 2012).
- Tahar, I. (2006). *Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh.* Jurnalpendidikan terbuka dan jarak jauh. Hal. 91
- Umar Tirtarahardja & La Sulo. (2005). *Pengantar pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 50
- Wallatey, R,H, (2001). *Self Efficacy in health related behavior change.* <http://trochim.human.cornel.edu/gallery/walkley/self-eff.htm> download tanggal 11 Maret 2012

LAMPIRAN 1

Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 588734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1229/UN34.15/PL/2012

30 April 2012

Lamp. : 1 (satu) benda

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA SMK N 2 DEPOK

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PENGARUH SELF-EFFICACY DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) PADA SISWA KELAS XI DI JURUSAN TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMK N 2 DEPOK**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Arif Widiyanto	11501247010	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK N 2 DEPOK

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.
NIP : 19610911 199001 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 30 April 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Dr. Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4200/V/5/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY Nomor : 1229/UN34.15/PL/2012
Tanggal : 30 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	ARIF WIDHYANTO	NIP/NIM	:	11501247010
Alamat	:	KARANGMALANG YK			
Judul	:	PENGARUH SELF EFFICACY DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA)PADA SISWA KELAS XI DI JURUSAN TEKNIK OTOMASI INDUSTRI SMK N 2 DEPOK			
Lokasi	:	KAB SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN			
Waktu	:	02 Mei 2012 s/d 02 Agustus 2012			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 02 Mei 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Ir. Joko Wuryentoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanreg.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 1475 / 2012

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Dekan, ub. Wakil Dekan I Fakultas Teknik Univ. Negeri Yogyakarta. Nomor 1229/UN34.15/PL/2012 .Tanggal : 30 April 2012 Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **ARIF WIDHYANTO**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 11501247010
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY.
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Gejayan – Pelem Kecut CT X No. 50, Depok, Sleman, Yk.
No. Telp/HP : 085643701252
Untuk : Melakukan Penelitian dengan judul:
“PENGARUH SELF-EFFICACY DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) PADA SISWA KELAS XI DI JURUSAN OTOMASI INDUSTRI SMK N 2 DEPOK”
Lokasi : SMK N 2 Depok, Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 02 Mei 2012 s/d 02 Agustus 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di: Sleman

Pada Tanggal : 02 Mei 2012

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

Ka. Bid. Pengendalian & Evaluasi

u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

Sri Nurhidayah, S.Si, MT

Penata Tk. I, III/d

NIP. 19670703 100602 2 002

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMK N 2 Depok
7. Wakil Dekan I Fak.Teknik – UNY.
8. Pertinggal

LAMPIRAN 2

Validasi Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. Sardjiman DP

NIP : 19470203 197803 1 001

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada Siswa Kelas XII di Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 DEPOK”, oleh peneliti:

Nama : Arif Widiyanto

NIM : 11501247010

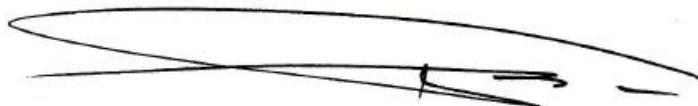
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini *) belum/ telah siap diujicobakan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. Kata-kata dalam bahasa asing & baru
2. terjemah dalam bahasa Indonesia
3. Pembahsi redaksi klasifikat yang
4. sulit dipahami siswa. Buat yang
5. simpel dengan S.P.O yang jelas
- bisa digunakan setelah perbaikan

Yogyakarta, April 2012

Validator



Drs. Sardjiman DP

NIP. 19470203 197803 1 001

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Soeharto, MSOE,.Ed.D

NIP :19530825 197903 1 003

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada Siswa Kelas XII di Jurusan Teknik Otomasi Industri SMK N 2 DEPOK”, oleh peneliti:

Nama : Arif Widiyanto

NIM : 11501247010

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini *) belum/ telah siap diujicobakan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. *Ungakan nyata lebih pada la lepat*
2. *Punahatan kate "an, atau, ab, bet, . . ."*
3. *Hairan' sesanti n nantif, apv*
4. *Tidh bias.*
5.

Yogyakarta, April 2012

Validator



Soeharto, MSOE, Ed.D

NIP. 19530825 197903 1 003

*) Coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 3

Angket Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

ANGKET SISWA

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Baca petunjuk pengisian angket ini dengan cermat!
2. Isilah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan!
3. Bacalah dengan seksama pertanyaan untuk kemudian memberikan jawaban yang sesuai keadaan Anda!
4. Berikan tanda (✓) pada kolom pilihan jawaban yang Anda anggap sesuai!
5. Mohon mengisi setiap pertanyaan dengan jujur.
6. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban dan identitas Anda dalam penulisan hasil penelitian.
7. Kriteria jawaban :

1 = Sangat Setuju / Selalu **3 = Tidak Setuju / Kadang-Kadang**
2 = Setuju / Sering **4 = Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah**

Nama Siswa	:
Jenis Kelamin	:
Jurusan	:
Kelas	:

ANGKET SELF-EFFICACY

(KEYAKINAN DIRI)

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4
1	Saya tidak mudah menyerah bila menjumpai soal-soal mata pelajaran K3				
2	Saya mampu mengatasi sulitnya meluangkan waktu belajar untuk meraih prestasi hasil yang terbaik				
3	Saya mengalokasikan waktu belajar bila mempelajari materi K3 yang sulit				
4	Gambaran tentang ujian K3 menguatkan pikiran saya untuk ulet, tekun, dan berusaha keras				
5	Soal-soal mata pelajaran K3 yang sulit semakin membuat saya tertantang untuk menyelesaiannya				
6	Saya mencatat lebih dahulu hal-hal yang belum dipahami dari materi mata pelajaran K3				
7	Saya tidak bertanya walaupun ada materi K3 yang belum dipahami				
8	Soal-soal K3 yang tidak bisa dikerjakan membuat saya enggan mencobanya lagi				
9	Saya menyelesaikan soal-soal K3 sendiri walaupun itu sulit				
10	Saya menjadi tertekan apabila soal-soal ujian K3 yang diberikan guru tidak sesuai dengan yang diperkirakan				
11	Hasil ujian saya kemarin membuat saya terpacu untuk memahami materi mata pelajaran K3				
12	Pada saat menghadapi tugas yang sulit, saya menyelesaiannya tanpa meminta bantuan teman				
13	Saya yakin pada kemampuan diri saya untuk memahami materi pelajaran K3, sehingga bila ada soal yang sulit saya yakin mampu menyelesaiannya				
14	Kegagalan yang pernah dialami membuat saya ragu dengan kemampuan saya untuk mencapai sukses				
15	Keberhasilan teman menyelesaikan tugas memberikan contoh bahwa saya juga mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas				
16	Apabila tiba-tiba guru mengadakan ujian mata pelajaran K3, saya akan tetap berusaha mengerjakan ujian tersebut sebaik				

	mungkin			
17	Ketika menghadapi ujian mata pelajaran K3, saya mencoba mengerjakan soal-soal ujian dengan percaya diri			
18	Apabila target nilai yang saya tetapkan tidak tercapai, saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapainya			
19	Saya berusaha keras apabila saya belum mencapai target yang telah saya tetapkan			
20	Saya menganggap kegagalan yang dialami karena ketidakmampuan diri saya untuk mencapainya			

ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4
1	Saya menyerah ketika mendapat pekerjaan rumah yang sulit terpecahkan				
2	Walaupun tugas mata pelajaran K3 yang diberikan tidak menarik tapi saya tetap mengerjakannya				
3	Saya merasa puas dengan hasil pekerjaan sendiri setelah ujian mata pelajaran K3				
4	Jika saya tidak menyukai suatu mata pelajaran, maka saya tidak akan belajar				
5	Saya belajar dengan sungguh-sungguh materi K3 karena saya tidak ingin memiliki nilai yang rendah				
6	Apabila saya mendapat nilai kurang memuaskan, saya lebih giat belajar				
7	Saya berusaha keras untuk mencapai ketuntasan belajar mata pelajaran K3				
8	Saya giat membaca buku tentang mata pelajaran K3				
9	Saya membuat cacatan kecil bila sulit mengikuti mata pelajaran K3				
10	Apabila ada materi yang kurang jelas, saya mendiskusikannya dengan teman-teman				
11	Saya berkeinginan untuk menjadi siswa paling pandai di kelas				
12	Saya belajar dengan giat apabila akan diadakan ujian mata pelajaran K3				
13	Saya tidak mengulur-ulur waktu untuk mengerjakan tugas K3				

14	Apabila saya mendapat nilai baik saya berusaha untuk mempertahankannya			
15	Saya mempelajari materi K3 pada pertemuan yang lalu sebelum berangkat sekolah			
16	Saya meringkas materi mata pelajaran K3 supaya tidak mengalami kesulitan belajar			
17	Saya membuat jadwal sebaik mungkin agar saya tertarik untuk belajar K3			
18	Saya kesulitan untuk fokus ketika guru sedang memberikan pelajaran			
19	Saya tidak suka berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi K3			
20	Saya mengerjakan soal-soal latihan tanpa diingatkan oleh guru			

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4
1	Saya belajar atas kemauan sendiri				
2	Belajar adalah kewajiban seorang siswa				
3	Saya malas mempelajari materi pelajaran K3 pada pertemuan yang lalu sebelum berangkat sekolah				
4	saya berusaha mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran K3 sendiri				
5	Saya tidak yakin bahwa setiap jawaban yang saya tulis dalam setiap ujian adalah benar				
6	Setiap tugas ataupun soal-soal mata pelajaran K3 saya tidak meniru pekerjaan teman				
7	Saya mengerjakan sendiri dengan kemampuan dan kreativitas sendiri apabila ada tugas mandiri				
8	Saat ujian saya tidak menyontek pekerjaan teman				
9	Saya optimis nilai mata pelajaran K3 saya baik				
10	Saya lebih percaya mengambil pendapat orang lain dari pada pendapat saya				
11	Setiap tugas saya tidak meniru pekerjaan teman				
12	Saya tidak pernah membuat contekan saat akan ujian				

13	Saya membuat ringkasan agar mempermudah saya dalam belajar			
14	saya membaca dan memahami lebih dulu materi pelajaran K3 sebelum disampaikan oleh guru			
15	Saya mengulangi materi mata pelajaran K3 dirumah tanpa disuruh			
16	Saya mengerjakan soal-soal ujian mata pelajaran K3 di rumah setelah diujikan			
17	Saya mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku/modul			
18	Dalam mengerjakan soal-soal latihan, saya hanya mencari dalam buku catatan saja			
19	Saya mencari soal-soal ujian tahun lalu untuk dicoba menyelesaiakannya			
20	Saya membuat jadwal sebaik mungkin agar saya tertarik untuk belajar mata pelajaran K3			

LAMPIRAN 4

Data Mentah Uji Coba Instrumen

Lampiran 4. Data Mentah Uji Coba Penelitian

Data Mentah *Self-Efficacy*

No Responden	No item soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	4	2	3	3	2	48
2	3	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	4	2	1	1	4	2	35
3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	61
4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	64
5	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	45
6	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	55
7	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	58
8	1	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	56
9	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	3	4	4	60
10	2	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	1	3	4	3	3	3	1	4	4	56
11	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	1	4	4	3	4	4	4	59
12	1	3	1	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	56
13	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	1	4	4	4	3	3	4	59
14	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	1	58
15	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	50	
16	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	1	3	2	2	3	2	3	46
17	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	3	3	3	4	4	52
18	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	51
19	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	1	4	4	3	3	4	2	56
20	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	69
21	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	4	2	4	3	4	3	4	2	53
22	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	53
23	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	4	51
24	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	56
25	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	2	64
26	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	54
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	4	3	4	3	4	60
28	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	58
29	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	45
30	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	56

Data Motivasi Berprestasi

No Responden	No item soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	1	3	3	2	54
2	1	1	4	1	1	4	1	1	1	2	4	1	4	4	1	4	1	1	4	2	43
3	2	2	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	1	4	3	1	3	59
4	1	1	3	3	1	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	52
5	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	45
6	4	2	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	3	2	62
7	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	1	3	2	47
8	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	51
9	2	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	61
10	3	2	1	2	2	2	3	2	4	4	1	2	4	3	2	1	1	2	1	2	44
11	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	59
12	2	3	2	4	1	3	3	2	2	2	3	4	1	2	2	2	3	1	2	3	47

13	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	1	2	3	3	2	57
14	3	2	4	4	2	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	62
15	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	45
16	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	3	3	1	41
17	1	3	3	3	2	4	3	1	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	53
18	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	46
19	2	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	2	60
20	3	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	1	3	3	61
21	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	56
22	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	52
23	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	54
24	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	57
25	2	3	3	3	1	4	4	4	4	2	1	4	4	3	2	3	2	2	3	2	56
26	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	57
27	2	1	3	3	2	4	3	2	2	4	4	2	1	3	2	1	2	3	1	2	47
28	4	2	4	4	1	4	4	1	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	56
29	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	44
30	1	1	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	1	1	2	2	48

Data Kemandirian Belajar

No Responden	No item soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	1	2	3	1	2	1	2	2	3	3	1	2	2	1	3	3	3	1	41
2	2	2	3	1	1	2	4	1	1	2	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	35
3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	67
4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	1	3	1	2	57
5	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	1	3	2	1	3	2	3	2	2	47
6	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	54
7	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	1	58
8	3	4	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	52
9	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	65
10	3	4	3	1	4	1	1	4	3	2	3	4	4	1	1	2	3	4	3	3	54
11	4	4	1	3	3	2	2	2	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	46
12	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	61
13	2	4	2	2	3	1	3	3	4	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2	47
14	4	4	4	2	2	1	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	1	3	2	52
15	3	3	3	2	3	1	2	1	3	1	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	44
16	4	4	2	3	3	4	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	51
17	4	4	4	2	4	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	55
18	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	1	4	2	2	2	2	3	2	2	49

19	4	4	2	3	3	1	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	61
20	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	61
21	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	1	3	4	2	2	3	4	3	3	2	61
22	2	4	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	46
23	2	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	51	
24	3	4	1	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	55	
25	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	55	
26	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	56	
27	3	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	44
28	4	4	2	2	4	4	4	3	3	1	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	56
29	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	50
30	4	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	55

LAMPIRAN 5

- . Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Lampiran 5. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

Uji validitas instrumen *Self-Efficacy*

Variabel	Item soal	r tabel	r hitung	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i>	1	0,367	-0,484	Tidak Valid
	2	0,367	0,560	Valid
	3	0,367	0,381	Valid
	4	0,367	0,746	Valid
	5	0,367	0,675	Valid
	6	0,367	0,395	Valid
	7	0,367	0,606	Valid
	8	0,367	0,633	Valid
	9	0,367	0,629	Valid
	10	0,367	0,574	Valid
	11	0,367	0,595	Valid
	12	0,367	0,406	Valid
	13	0,367	0,743	Valid
	14	0,367	-0,101	Tidak Valid
	15	0,367	0,392	Valid
	16	0,367	0,708	Valid
	17	0,367	0,800	Valid
	18	0,367	0,399	Valid
	19	0,367	0,421	Valid
	20	0,367	0,376	Valid

Uji validitas instrumen Motivasi Berprestasi

Variabel	Item soal	r tabel	r hitung	Keterangan
<i>Motivasi Berprestasi</i>	1	0,367	0,399	Valid
	2	0,367	0,379	Valid
	3	0,367	0,413	Valid
	4	0,367	0,639	Valid
	5	0,367	-0,349	Tidak Valid
	6	0,367	0,523	Valid
	7	0,367	0,677	Valid
	8	0,367	0,448	Valid
	9	0,367	0,396	Valid
	10	0,367	0,431	Valid
	11	0,367	0,458	Valid
	12	0,367	0,616	Valid
	13	0,367	0,407	Valid
	14	0,367	0,414	Valid
	15	0,367	0,589	Valid
	16	0,367	-0,090	Tidak Valid

	17	0,367	0,598	Valid
	18	0,367	0,392	Valid
	19	0,367	0,425	Valid
	20	0,367	0,385	Valid

Uji validitas instrumen Kemandirian Belajar

Variabel	Item soal	r tabel	r hitung	Keterangan
Kemandirian Belajar	1	0,367	0,570	Valid
	2	0,367	0,570	Valid
	3	0,367	0,378	Valid
	4	0,367	0,554	Valid
	5	0,367	0,448	Valid
	6	0,367	0,395	Valid
	7	0,367	0,392	Valid
	8	0,367	0,435	Valid
	9	0,367	0,624	Valid
	10	0,367	0,425	Valid
	11	0,367	-0,371	Tidak Valid
	12	0,367	0,394	Valid
	13	0,367	0,530	Valid
	14	0,367	0,511	Valid
	15	0,367	0,477	Valid
	16	0,367	0,657	Valid
	17	0,367	0,457	Valid
	18	0,367	0,444	Valid
	19	0,367	0,408	Valid
	20	0,367	0,644	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-Efficacy*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,866	18

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,799	18

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	19

LAMPIRAN 6

Data Mentah Hasil Penelitian

Lampiran 6. Data Mentah Hasil Penelitian

Data Mentah *Self-Efficacy*

No Responden	No item soal																		Jumla h
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	
1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	4	2	3	3	2	43
2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	4	2	31
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	58
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	62
5	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	41
6	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	51
7	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	52
8	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	53
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	57
10	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	1	3	3	3	3	1	4	4	50
11	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	56
12	3	1	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	51
13	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	3	3	4	56
14	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	1	52
15	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	46
16	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	42
17	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	49
18	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	47
19	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	2	53
20	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	67
21	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	4	4	3	4	3	4	2	49
22	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	47
23	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	4	47
24	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	53
25	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	61
26	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	47
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	56
28	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	52
29	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	40
30	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	52

Data Motivasi Berprestasi

No Responden	No item soal																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	
1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	1	3	3	2	48
2	1	1	4	1	4	1	1	1	2	4	1	4	4	1	1	1	4	2	38
3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	1	3	57
4	1	1	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	3	2	2	2	49
5	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	40
6	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	58
7	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	1	3	2	43
8	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	46
9	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	58
10	3	2	1	2	2	3	2	4	4	1	2	4	3	2	1	2	1	2	41
11	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	2	4	3	57
12	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	1	2	2	3	1	2	3	44
13	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	2	53
14	3	2	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	57
15	1	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	42
16	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	1	1	3	3	1	37
17	1	3	3	3	4	3	1	3	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	48
18	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	41
19	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	56
20	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	62
21	2	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	52
22	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	3	47
23	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	51
24	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	54
25	2	3	3	3	4	4	4	4	2	1	4	4	3	2	2	2	3	2	52
26	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	52
27	2	1	3	3	4	3	2	2	4	4	2	1	3	2	2	3	1	2	44
28	4	2	4	4	4	4	1	2	2	4	3	2	3	2	2	3	4	2	52
29	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	38
30	1	1	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	1	1	2	2	42

Data Kemandirian Belajar

No Responden	No item soal																		Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	2	3	1	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	2	1	3	3	3	1	38
2	2	2	3	1	1	2	4	1	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	32
3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	66
4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	1	3	1	2	55
5	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	1	3	2	1	3	2	3	2	2	44
6	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	52
7	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	1	56
8	3	4	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	50
9	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	62
10	3	4	3	1	4	1	1	4	3	2	4	4	1	1	2	3	4	3	3	51
11	4	4	1	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	3	43
12	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	4	58
13	2	4	2	2	3	1	3	3	4	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	44
14	4	4	4	2	2	1	2	2	4	2	4	2	3	2	2	3	1	3	2	49
15	3	3	3	2	3	1	2	1	3	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	41
16	4	4	2	3	3	4	1	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	48
17	4	4	4	2	4	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	52
18	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	3	2	46
19	4	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	4	58	
20	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	59
21	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	60
22	2	4	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	44
23	2	4	4	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	49
24	3	4	1	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	52
25	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	52
26	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	54
27	3	4	4	4	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	42
28	4	4	2	2	4	4	4	3	3	1	3	4	2	2	2	3	2	2	2	53
29	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	46
30	4	3	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	53

LAMPIRAN 7

Hasil Analisis Data

Lampiran 7. Hasil Analisis Data

Frequencies

Statistics				
		Self-Efficacy	Motivasi Berprestasi	Kemandirian Belajar
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		50,6333	48,6333	50,3000
Median		51,5000	48,5000	51,5000
Mode		47,00 ^a	52,00	52,00
Std. Deviation		7,18467	7,05390	7,48861
Minimum		31,00	37,00	32,00
Maximum		67,00	62,00	66,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Analisis Uji Normalitas

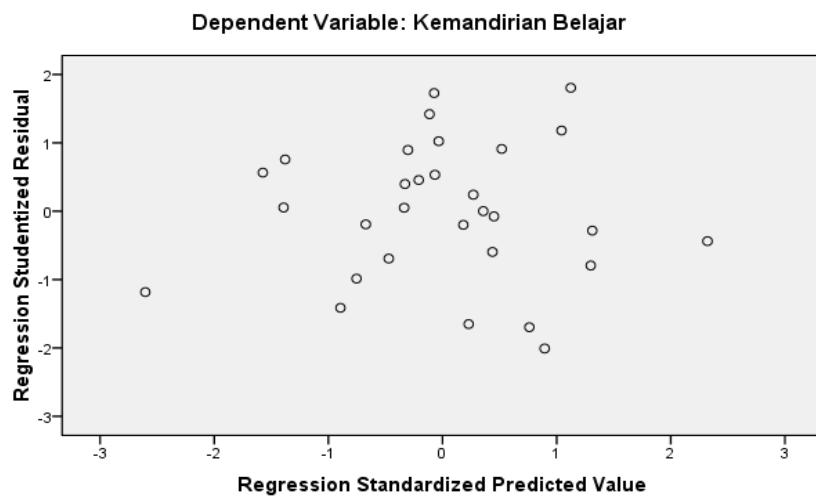
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Self-Efficacy	Motivasi Berprestasi	Kemandirian Belajar
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	50,6333	48,6333	50,3000
	Std. Deviation	7,18467	7,05390	7,48861
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,117	,090
	Positive	,104	,111	,067
	Negative	-,107	-,117	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,583	,639	,492
Asymp. Sig. (2-tailed)		,885	,808	,969

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Analisis Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Self-Efficacy	,527	1,898
	Motivasi Berprestasi	,527	1,898

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Hasil analisis pengujian hipotesis pertama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	17,345	7,866		2,205
	Self-Efficacy	,651	,154	,624	4,230

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Hasil analisis pengujian hipotesis kedua

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,035	8,485		2,833	,008
Motivasi Berprestasi	,540	,173	,509	3,127	,004

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Hasil analisis Pengujian hipotesis ketiga

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,041	8,532		1,763	,089
Self-Efficacy	,543	,214	,521	2,541	,017
Motivasi Berprestasi	,160	,218	,150	,733	,470

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	653,481	2	326,741	9,068	,001 ^a
Residual	972,819	27	36,030		
Total	1626,300	29			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Self-Efficacy

b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

LAMPIRAN 8

Perhitungan Tabel Distribusi dan Kecenderungan Skor

Lampiran 8

Perhitungan Tabel Distribusi dan Kecenderungan Skor

1. Variabel *Self-Efficacy*

a. Kecenderungan Skor

- 1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

a) Nilai Rata-rata Ideal (Mi) $= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$
 $= \frac{1}{2} (67 + 31)$
 $= 49$

b) Standar Deviasi Ideal (SDi) $= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$
 $= \frac{1}{6} (67 - 31)$
 $= 6$

- 2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):

a) Sangat Tinggi $= X \geq Mi + 1.SDi$
 $= X \geq 49 + (1 \times 6) = X > 55$

b) Tinggi $= Mi + 1.SDi \geq X \geq Mi$
 $= 49 + (1 \times 6) \geq X \geq 49$
 $= 55 \geq X \geq 49$

c) Rendah $= Mi > X \geq Mi - 1.SDi$
 $= 49 > X \geq 49 - (1 \times 6)$
 $= 49 > X \geq 43$

d) Sangat Rendah $= X < Mi - 1.SDi$
 $= X < 49 - (1 \times 6)$
 $= X < 43$

2. Variabel Motivasi Berprestasi

a. Kecenderungan Skor

- 1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

c) Nilai Rata-rata Ideal (Mi) $= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$
 $= \frac{1}{2} (62 + 37)$
 $= 49,5 = 50$

d) Standar Deviasi Ideal (SDi) $= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$
 $= \frac{1}{6} (62 - 37)$
 $= 4,16 = 4$ (dibulatkan)

- 2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):

e) Sangat Tinggi $= X \geq Mi + 1.SDi$
 $= X \geq 50 + (1 \times 4)$
 $= X > 54$

f) Tinggi $= Mi + 1.SDi \geq X \geq Mi$
 $= 50 + (1 \times 4) \geq X \geq 50$
 $= 54 \geq X \geq 50$

g) Rendah $= Mi > X \geq Mi - 1.SDi$

$$= 50 > X \geq 50 - (1 \times 4)$$

$$= 50 > X \geq 46$$

h) Sangat Rendah = $X < Mi - 1.SDi$

$$= X < 50 - (1 \times 4)$$

$$= X < 46$$

3. Variabel Kemandirian Belajar

a. Kecenderungan Skor

- 1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)
 - a) Nilai Rata-rata Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$
= $\frac{1}{2} (66 + 32) = 49$
 - b) Standar Deviasi Ideal (SDi) = $1/6 (X_{\max} - X_{\min})$
= $1/6 (66 - 32)$
= 5,67
= 6 (dibulatkan)
- 2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):
 - a) Sangat Tinggi = $X \geq Mi + 1.SDi$
= $X \geq 49 + (1 \times 6)$
= $X > 55$
 - b) Tinggi = $Mi + 1.SDi \geq X \geq Mi$
= $49 + (1 \times 6) \geq X \geq 49$
= $55 \geq X \geq 49$
 - c) Rendah = $Mi > X \geq Mi - 1.SDi$
= $49 > X \geq 49 - (1 \times 6)$
= $49 > X \geq 43$
 - d) Sangat Rendah = $X < Mi - 1.SDi$
= $X < 49 - (1 \times 6)$
= $X < 43$